

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Mengelola Lembaga Pendidikan

Buku Sistem Informasi Manajemen Mengelola Lembaga Pendidikan bertujuan sebagai sumber belajar bagi Civitas Akademika, Praktisi Pendidikan dan Masyarakat secara umum tentang bagaimana mengelola pendidikan melalui penerapan system informasi manajemen dengan berbasis digital, semua data bisa di akses dengan mudah dan kapan saja.

Sistem informasi manajemen dalam mengelola lembaga pendidikan tentunya adalah sekumpulan proses dimana data dapat diolah, dianalisis, dan ditampilkan supaya data tersebut menjadi berguna untuk kebutuhan pengambilan suatu keputusan di lembaga pendidikan. Pentingnya sistem perencanaan bagian dari pengendalian internal dalam lembaga pendidikan yang terdiri atas pemanfaatan dokumen, manusia, teknologi, serta prosedur dalam manajemen pendidikan.

Tujuan sistem informasi lembaga pendidikan yaitu suatu manajemen dengan menyediakan layanan informasi seputar pendidik, peserta didik, kurikulum, lingkungan belajar, sumber belajar, maupun tujuan lain yang menjadi target manajemen. Kemudian untuk menyediakan suatu informasi dalam pengambilan suatu keputusan, menyediakan suatu informasi yang digunakan didalam suatu perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan juga perbaikan berkelanjutan. Selamat Membaca.



SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
Mengelola Lembaga Pendidikan

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
Mengelola Lembaga Pendidikan

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Mengelola Lembaga Pendidikan



Penulis
Dr. Murni Yanto, M.Pd

Editor
Dr. Sumarto, M.Pd.I

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Mengelola Lembaga Pendidikan

Penulis
Dr. Murni Yanto, M.Pd

Editor
Dr. Sumarto, M.Pd.I



Penerbit Buku Literasiologi

Alamat Penerbit:

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang
Lebong,
Provinsi Bengkulu

Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP.WA. 0821-3694-9568

Email : info@literasikitaindonesia.com

www : <http://literasikitaindonesia.com>

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Mengelola Lembaga Pendidikan

Penulis:

Dr. Murni Yanto, M.Pd

ISBN : 978-623-6904-24-4

Editor dan Lay Out :

Dr. Sumarto, M.Pd.I

Desain Sampul:

Deri Prasastian

Penerbit :

Penerbit Buku Literasiologi

Anggota IKAPI

Redaksi :

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP.WA. 0821-3694-9568

Email : info@literasikitaindonesia.com

www : <http://literasikitaindonesia.com>

Cetakan Pertama, Agustus 2021

Hak cipta dilindungi Undang Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara Apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit

PRA KATA

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى آله وأصحابه أجمعين

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Subhana wata'ala, karena berkat rahmat, dan kekuatan dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan lancar tidak ada halangan yang berarti. Tidak lupa shalawat serta salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam dan keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya-pengikutnya, semoga kita diakui sebagai ummatnya Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam dan mendapatkan syafaat-Nya di hari qiyamat. Aamiin.

Buku Sistem Informasi Manajemen Mengelola Lembaga Pendidikan bertujuan sebagai sumber belajar bagi Civitas Akademika, Praktisi Pendidikan dan Masyarakat secara umum tentang bagaimana mengelola pendidikan melalui penerapan system informasi manajemen dengan berbasis digitas, semua data bisa di akses dengan mudah dan kapan saja.

Sistem informasi manajemen dalam mengelola lembaga pendidikan tentunya adalah sekumpulan proses dimana data dapat diolah, dianalisis, dan ditampilkan supaya data tersebut menjadi berguna untuk kebutuhan pengambilan suatu keputusan di lembaga pendidikan. Pentingnya sistem perencanaan bagian dari pengendalian internal dalam

lembaga pendidikan yang terdiri atas pemanfaatan dokumen, manusia, teknologi, serta prosedur dalam manajemen pendidikan.

Tujuan sistem informasi lembaga pendidikan yaitu suatu manajemen dengan menyediakan layanan informasi seputar pendidik, peserta didik, kurikulum, lingkungan belajar, sumber belajar, maupun tujuan lain yang menjadi target manajemen. Kemudian untuk menyediakan suatu informasi dalam pengambilan suatu keputusan, menyediakan suatu informasi yang digunakan didalam suatu perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan juga perbaikan berkelanjutan. Selamat Membaca.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini bukan merupakan karya yang sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar tulisan ini sesuai dengan yang diharapkan dan menjadi kajian yang memberikan manfaat. Semoga Buku ini bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi kita semua.

Curup, Agustus 2021

Penulis,

Dr. Murni Yanto, M.Pd

DAFTAR ISI

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN	6
PENGERTIAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN	9
PERKEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN	12
PERAN MANAJEMEN SISTEM INFORMASI	18
TUJUAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN	23
SISTEM TERINTEGRASI	25
SISTEM MANUSIA- MESIN YANG BERBASIS KOMPUTER	27
MENYAJIKAN INFORMASI	29
MENDUKUNG FUNGSI OPERASI	32
PENGELOLAAN INFORMASI	35
MANAJEMEN STRATEGIK DAN INFORMASI	47
SISTEM INFORMASI SEKOLAH	60
DAFTAR PUSTAKA	83

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Informasi dapat diibaratkan sebagai darah yang mengalir di dalam tubuh manusia, seperti halnya informasi di dalam sebuah perusahaan yang sangat penting untuk mendukung kelangsungan perkembangannya, sehingga terdapat alasan bahwa informasi sangat dibutuhkan bagi sebuah perusahaan. Akibat bila kurang mendapatkan informasi, dalam waktu tertentu perusahaan akan mengalami ketidakmampuan mengontrol sumber daya, sehingga dalam mengambil keputusan-keputusan strategis sangat terganggu, yang pada akhirnya akan mengalami kekalahan dalam bersaing dengan lingkungan pesaingnya. Disamping itu, sistem informasi yang dimiliki seringkali tidak dapat bekerja dengan baik. Masalah utamanya adalah bahwa sistem informasi tersebut terlalu banyak informasi yang tidak bermanfaat. Memahami konsep dasar informasi adalah sangat penting dalam mendesain sebuah sistem informasi yang efektif. Menyiapkan langkah atau metode dalam menyediakan informasi yang berkualitas adalah tujuan dalam mendesain sistem baru.

Sistem informasi manajemen (*management information system*) tentu sudah tidak asing lagi bagi kalangan yang terlibat dalam pengelolaan sebuah perusahaan. Manajemen berperan sebagai sebuah proses yang dapat digunakan untuk mengatur dan mengelola sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia. Seiring perkembangan teknologi, manajemen telah terintegrasi secara sistematis dan otomatis menggunakan program dan perangkat komputer, baik yang berbasis website maupun desktop. Sistem

informasi manajemen berbeda dengan sistem informasi biasa, karena dapat menyajikan analisis terhadap sistem informasi lain secara lebih otomatis. Sistem ini menjadi komponen yang penting bagi suatu perusahaan untuk dapat mengembangkan perusahaannya dengan optimal secara lebih efektif dan efisien. Berikut ini akan dibahas secara singkat dan jelas mengenai definisi, fungsi, dan tujuannya.

Perkembangan sistem informasi manajemen telah menyebabkan terjadinya perubahan yang cukup signifikan dalam pola pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen baik pada tingkat operasional (pelaksana teknis) maupun pimpinan pada semua jenjang. Perkembangan ini juga telah menyebabkan perubahan-perubahan peran dari para manajer dalam pengambilan keputusan, mereka dituntut untuk selalu dapat memperoleh informasi yang paling akurat dan terkini yang dapat digunakannya dalam proses pengambilan keputusan dengan menggunakan teknologi informasi, khususnya internet.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh masyarakat sekarang ini sudah menjadi biasa, tidak lagi menjadi impian yang sulit diwujudkan, termasuk pemanfaatannya di dunia pendidikan. Mengingat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk dunia pendidikan sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan, diperlukan pemasyarakatan sekaligus implementasi sistem informasi manajemen pendidikan yang tepat agar pelaksanaan dan pemanfaatannya optimal sesuai dengan kepentingan dan sasaran dunia pendidikan.

Zulkifli Amsyah menyatakan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi telah membuka kemungkinan-kemungkinan kegiatan yang sebelumnya sulit atau bahkan tidak bisa dilakukan, saat ini dengan mudah bisa dilakukan, misalnya kegiatan berkirim informasi ataupun kegiatan-kegiatan pendidikan secara online. Implementasi teknologi

informasi dan komunikasi beserta komponen infra strukturnya benar-benar telah menandai terjadinya revolusi peradaban yang memungkinkan pekerjaan-pekerjaan dalam sistem organisasi dapat di selesaikan secara cepat, akurat, efektif dan efisien.

PENGERTIAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Pengertian sistem informasi manajemen dituturkan oleh beberapa ahli seperti Bodnar dan Hopwood (1993), Mc. Leod (1995), James A.F. Stoner (1996), Turban, Wetherbe, dan McLean (1999), dan lain sebagainya. Namun meskipun setiap ahli mendefinisikan dengan cara berbeda, secara garis besar mengarah pada maksud yang sama mengenai definisinya. Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu kumpulan hardware (perangkat keras) dan juga software (perangkat lunak) yang dirancang agar dapat mentransformasi data ke dalam bentuk informasi digital yang berguna dalam melakukan perencanaan dan pengendalian. Dengan adanya sistem ini, diharapkan sebuah perusahaan dapat mengantisipasi dan memahami peluang ekonomis sistem informasi dalam menerapkan teknologi informasi baru. Sebuah perusahaan juga akan dapat terbantu dalam menjamin kualitas dan keterampilan sumber daya manusia dalam memanfaatkannya.

Manajemen sendiri mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengarahan, dan lain-lain, dalam suatu organisasi. Sedangkan, informasi dalam satu organisasi adalah data yang diolah sedemikian rupa sehingga memiliki nilai dan arti bagi organisasi. Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem yang mengolah serta mengorganisasikan data dan informasi yang berguna untuk mendukung pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi.

Pendapat yang lain mengemukakan ; Sistem informasi manajemen atau SIM (bahasa Inggris: management information system, MIS) adalah sistem perencanaan bagian dari pengendalian internal suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk memecahkan masalah bisnis seperti biaya produk, layanan, atau suatu strategi bisnis. Sistem informasi manajemen dibedakan dengan sistem informasi biasa karena SIM digunakan untuk menganalisis sistem informasi lain yang diterapkan pada aktivitas operasional organisasi. Secara akademis, istilah ini umumnya digunakan untuk merujuk pada kelompok metode manajemen informasi yang bertalian dengan otomatisasi atau dukungan terhadap pengambilan keputusan manusia, misalnya sistem pendukung keputusan, sistem pakar, dan sistem informasi eksekutif.

Informasi adalah salah satu sumber utama dari perusahaan, dan ia dapat dikelola sepertihalnya sumber-sumber lain. Informasi adalah sumber konseptual yang mana menggambarkan sumber-sumber fisik yang harus dikelola oleh manajer. Jika skala operasinya terlalu besar untuk diobservasi, maka manajer dapat memonitor sumber-sumber fisik dengan menggunakan informasi yang menggambarkan atau mewakili sumber-sumber tersebut. Dari pada mengandalakan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh manajemen puncak, yang berlaku untuk seluruh organisasi, sebaiknya perhatian harus ditujukan kepada tingkat bawah, dimana sistem dikembangkan.

Pandangan ini menganggap IRM sebagai metodologi siklus hidup yang digunakan untuk menciptakan system yang dapat menghasilkan informasi berkualitas. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memelihara operasi yang menghasilkan keuntungan, sehingga ia dapat terus memberikan produk dan pelayanan (barang dan jasa) yang

dibutuhkan olehpelanggannya. Perusahaan harus menjalankan tujuannya tersebut dalam kendala yang diakibatkanoleh lingkungan.walaupun semua elemen dapat mengakibatkan terjadinya kendala, namun yangpaling kelihatan adalah yang datangnyadari pesaing. Pesaing secara aktif berusaha untuk menyain-gi keberhasilan perusahaan tersebut.

SIM adalah sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang sama. Para pemakai biasanya membentuksuatu entitas organisasi formal, perusahaan atau sub unit dibawahnya. Informasi menjelaskan perusahaan atau salah satu sistem utamanya mengenai apa yang terjadi di masa lalu, apa yang terjadisekarang dan apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Informasi tersebut tersedia dalam bentuk laporan periodik, laporan khusus dan ouput dari model matematika. Output informasi digunakan oleh manajer maupun non manajer dalam perusahaan saat mereka membuat keputusan untuk memecahkan masalah. Perancangan, penerapan dan pengoperasian SIM adalah mahal dan sulit. Upaya ini dan biayayang diperlukan harus ditimbang-timbang. Ada beberapa faktor yang membuat SIM menjadisemakin diperlukan, antara lain bahwa manajer harus berhadapan dengan lingkungan bisnis yangsemakin rumit. Salah satu alasan dari kerumitan ini adalah semakin meningkatnya dengan muncunyperaturan dari pemerintah.Lingkungan bisnis bukan hanya rumit tetapi juga dinamis. Oleh sebab itu manajer harusmembuat keputusan dengan cepat terutama dengan munculnya masalah manajemen dengan munculnyapemecahan yang memadai.

PERKEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Seiring perkembangan global di era informasi, keberadaan masyarakat mengalami pergeseran pola yang dinamis. Kehadiran hasil karya manusia di bidang teknologi informasi menjadi karakteristik dimana masyarakat di era sekarang dikenal sebagai masyarakat informasional. Akan tetapi belum semua masyarakat mampu mengelola informasi dengan baik. Dengan kata lain masih ada beberapa kelompok masyarakat yang belum memahami arti pentingnya sebuah informasi. Sebagai tanggapan fenomena di atas maka lahirlah pemikiran baru di bidang informasi yang dikenal dengan Sistem Informasi Manajemen.

Masa kini komputer sudah menjadi bagian dari peralatan kantor yang utama dan telah dijadikan teknologi pokok dalam pengolahan data dan penyajian informasi. Apalagi sejak aplikasi-aplikasi komputer berkembang dengan pesat sehingga tercipta berbagai teknik penyajian informasi yang interaktif dan komunikatif. Perubahan dalam konfigurasi komputer turut pula mendorong semakin meluasnya pemakaian teknologi komputer, baik untuk kebutuhan bisnis organisasi maupun untuk kepentingan yang lebih bersifat personal. Berbagai organisasi perusahaan, baik yang bergerak dalam sektor retail maupun jasa, bahkan organisasi publik (instansi pemerintah) banyak yang telah memanfaatkan teknologi komputer untuk menghasilkan informasi sebagai dasar pengambilan berbagai keputusan penting organisasi.

Contohnya, Badan Pengadilan di berbagai negara telah menggunakan sistem komputerisasi untuk mengumpulkan dan menyampaikan informasi yang penting dan relevan yang nantinya akan digunakan untuk bahan pengambilan keputusan. Pergeseran peradaban manusia dari era ekonomi gelombang kedua (the second wave economy) menuju peradaban gelombang ketiga (the third wave economy) sesungguhnya semakin memperkuat pentingnya perhatian dan pengembangan terhadap sistem informasi manajemen.

Menurut Toffler sebagaimana yang dikutip oleh Kumorotomo dan Margono (1998) peradaban gelombang ketiga yang kini mulai jelas bentuknya adalah peradaban yang didukung oleh kemajuan teknologi komunikasi dan pengolahan data, penerbangan dan aplikasi angkasa luar, energi alternatif yang sedapat mungkin terbarukan, bioteknologi, dan rekayasa genetika dengan komputer, dan mikroelektronika sebagai teknologi intinya. Peradaban ini telah menggantikan peradaban manusia dalam era sebelumnya (gelombang kedua) yang ditandai dengan upaya mekanisasi dalam semua aspek kehidupan manusia.

Era gelombang ketiga telah membuka suatu babak baru dalam peradaban umat manusia. Manusia dalam era ini sudah sangat bergantung pada ketersediaan informasi. Mulai dari bayi lahir hingga dewasa, mulai dari kehidupan rumah tangga hingga perusahaan, mulai dari usaha buka warung hingga pedagang besar semuanya membutuhkan informasi. Informasi telah menjadi aset utama dan strategis dalam kehidupan manusia dan bisnis organisasi. Oleh karena sangat besar ketergantungan manusia terhadap informasi maka kualitas informasi harus senantiasa ditingkatkan. Dapat kiranya dikatakan bahwa sistem ekonomi umat manusia saat ini sangat bergantung pada produksi, pengelolaan, dan pemanfaatan informasi.

Perkembangan Sistem Informasi Manajemen Pada awal perkembangan komputerisasi informasi, komputer belum mempunyai program yang berjalan secara otomatis, melainkan hanya menjalankan komando yang dimasukkan secara manual ke dalam komputer. Setelah tahun 2000'an, sistem informasi manajemen mulai berkembang sebagai satu sistem yang terintegrasi pada berbagai induk perusahaan dan cabang-cabangnya.

Sistem tersebut kemudian dibentuk dalam sistem informasi berbasis komputer (Computer Based Information System). Hingga kini, sistem informasi berjalan secara terintegrasi dan berjalan secara otomatis. SIM sendiri mempunyai elemen-elemen fisik yang dibutuhkan untuk kelancaran sistem yang digunakan, yaitu perangkat keras komputer, perangkat lunak, yaitu perangkat lunak sistem umum, perangkat lunak terapan umum, serta program aplikasi. Selanjutnya, dalam SIM terdapat database dan prosedur pelaksanaan sistem manajemen perusahaan dan tentunya, petugas yang mengoperasikan semua sistem tersebut.

Sistem informasi manajemen digambarkan sebagai sebuah bangunan piramida dimana lapisan dasarnya terdiri dari informasi, penjelasan transaksi, penjelasan status, dan sebagainya. Lapisan berikutnya terdiri dari sumber-sumber informasi dalam mendukung operasi manajemen sehari-hari. Lapisan ketiga terdiri dari sumber daya sistem informasi untuk membantu perencanaan taktis dan pengambilan keputusan untuk pengendalian manajemen. Lapisan puncak terdiri dari sumber daya informasi untuk mendukung perencanaan dan perumusan kebijakan oleh tingkat manajemen. Definisi sebuah sistem informasi manajemen, istilah yang umum dikenal orang adalah sebuah sistem manusia mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem

ini menggunakan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan, dan sebuah /data base.

Dengan adanya sistem ini juga, akses data yang telah disediakan secara akurat dan real time (tepat waktu), perusahaan dapat mengembangkan perencanaan yang lebih maksimal dan efektif dalam menganalisis pelaksanaan kebijakan program dan mengidentifikasi keperluan untuk mendukung sistem informasi yang telah ada. Fungsi Sistem Informasi Manajemen. Fungsi sistem ini pada awalnya hanya sekedar sebagai transformasi data. Namun, seiring perkembangan teknologi, fungsinya terus berkembang. Berikut ini beberapa fungsi dari sistem informasi manajemen tersebut: Berguna untuk memudahkan bagian manajemen melakukan perencanaan, pengawasan, dan pengarahan kerja bagi semua departemen yang akan dikoordinasikan. Berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pengolahan data dengan sajian data secara akurat dan realtime. Berguna untuk meminimalisir biaya dan meningkatkan produktivitas suatu perusahaan. Berguna sebagai sarana untuk peningkatan SDM dengan ketersediaan unit kerja yang sistematis dan terkoordinasi berbasis teknologi.

Tujuan Sistem Informasi Manajemen. Sistem ini memiliki peran penting dalam pelaksanaan dan perencanaan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Tujuannya antara lain: Menyediakan layanan informasi dalam perhitungan produk, harga pokok jasa, dan tujuan-tujuan lain yang menjadi target manajemen. Menyediakan layanan yang dapat digunakan sebagai media pengendali, perencanaan, evaluasi, dan sebagai sarana perbaikan yang berkelanjutan. Menyediakan informasi pendukung yang berguna untuk analisis data dan pengambilan keputusan bagi suatu

perusahaan. Memudahkan pekerjaan dan pengelolaan manajemen dalam suatu perusahaan.

Dari keempat tujuan tersebut menunjukkan bahwa seorang manajer dan pengguna lainnya dalam sebuah perusahaan sangat membutuhkan sebuah media untuk dapat mengakses informasi akuntansi manajemen dan juga mengetahui cara yang tepat untuk bisa menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dan pengguna lain dalam perusahaan untuk mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan suatu masalah, dan mengevaluasi kinerja yang sudah dilakukan sebelumnya atau yang sedang berjalan.

Kelebihan Sistem Informasi Manajemen yaitu Meningkatkan efisiensi operasional investasi di dalam teknologi sistem informasi dapat menolong operasi perusahaan menjadi lebih efisien. Efisiensi operasional membuat perusahaan dapat menjalankan strategi keunggulan biaya. Dengan menanamkan investasi pada teknologi sistem informasi, perusahaan juga dapat menanamkan rintangan untuk memasuki industri tersebut dengan jalan meningkatkan besarnya investasi atau kerumitan teknologi yang diperlukan untuk masukipersaingan pasar. Selain itu, cara lain yang dapat ditempuh adalah mengikat konsumen dan pemasok dengan caramembangunhubungan baru yang lebih bernilai dengan mereka.

Memperkenalkan inovasi dalam bisnis menggunakan ATM (automated teller machine) dalam perbankan merupakan contoh yang baik dari inovasi teknologi sistem informasi. Dengan adanya ATM, bank-bank besar dapat memperoleh keuntungan strategis melebihi pesaing mereka yang berlangsung beberapa tahun. Tekanan utama dalam sistem informasi strategis adalah membangun biaya pertukaran ke dalam hubungan antara perusahaan dengankonsumenatau pemasoknya. Sebuah contoh yang bagus

dari hal ini adalah sistem reservasi penerbangan terkomputerisasi yang ditawarkan kepada agen perjalanan oleh perusahaan penerbangan besar. Sebuah agen perjalanan telah menjalankan sistem reservasi terkomputerisasi tersebut, maka mereka akan segan untuk menggunakan sistem reservasi dari penerbangan lain.

Membangun sumber-sumber informasi strategis teknologi sistem informasi memungkinkan perusahaan untuk membangun sumber informasi strategis sehingga mendapat kesempatan dalam keuntungan strategis. Hal ini berarti memperoleh perangkat keras dan perangkat lunak, mengembangkan jaringan telekomunikasi, menyewa spesialis sistem informasi.

PERAN MANAJEMEN SISTEM INFORMASI

Pengelolaan dengan manajemen sistem informasi membantu Anda dalam menganalisis data yang diperlukan untuk melaksanakan fungsi manajemen. Setiap langkah dalam sistem ini akan memastikan informasi diolah dengan langkah dan software yang tepat untuk kemudian disajikan melalui cara yang mudah dipahami. Oleh karena itu, manajemen sistem informasi diandalkan perusahaan dalam kegiatan operasional. Bukan hanya untuk keuangan, manajemen informasi membantu pengelola dalam mengumpulkan, menyimpan, hingga memperlihatkan data secara akurat. Untuk lebih jelasnya, berikut peran sistem informasi manajemen yang membuatnya penting untuk perusahaan.

Meningkatkan akurasi data. Ada banyak jenis informasi yang bersirkulasi dalam perusahaan. Sebut saja administrasi, keuangan, pemasaran, hingga proyek dengan klien. Data-data tersebut harus dipantau dengan saksama dan akurat, sebab akan mempengaruhi keputusan penting, termasuk penerapan strategi. Melalui sistem informasi manajemen, data-data tersebut akan diproses secara otomatis, sehingga tugas-tugas orang di bagian manajemen akan lebih efisien dan efektif. Apalagi sistem ini sekarang sudah didukung teknologi internet, sehingga semuanya bisa dilakukan secara realtime.

Memudahkan koordinasi divisi. Sistem informasi manajemen menyediakan layanan yang dapat dipakai sebagai dasar perencanaan, pengawasan, hingga pengarahan yang dilakukan pihak manajemen. Data

yang dihasilkan lantas akan digunakan divisi atau departemen lain yang membutuhkannya untuk menjalankan tugasnya. Pertukaran informasi antar divisi atau departemen seperti ini yang membantu pembentukan relasi sehat dalam menjalani usaha. Bukan hanya itu, Anda juga akan lebih mudah mendelegasikan tugas kepada pihak lain sesuai bidang yang dikuasainya.

Memperbaiki kualitas SDM. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu aset terpenting dalam usaha. Mengenalkan mereka pada sistem informasi manajemen secara tak langsung meningkatkan kualitas mereka, terutama kalau SDM sebelumnya belum mengenal cara kerja sistem tersebut. Untuk menunjangnya, perusahaan harus memberikan pelatihan sistem informasi manajemen yang berkaitan dengan usaha. Dengan begitu, SDM dapat beradaptasi cepat dengan teknologi tersebut dan mampu mengolah informasi untuk yang akan membantu memajukan perusahaan.

Mengurangi biaya operasional. Perputaran uang dalam perusahaan harus diawasi secara ketat untuk menghindari kemungkinan tak terduga, salah satunya pembengkakan biaya operasional. Memakai sistem informasi manajemen pun dianggap efektif untuk menekan human error yang berpengaruh pada penggunaan uang. Berkurangnya kesalahan lantas akan meningkatkan produktivitas maupun kreativitas SDM. Perusahaan pun bisa memanfaatkan dana yang belum terpakai untuk kebutuhan lain yang sifatnya lebih urgen untuk keberlangsungan usaha, misalnya untuk dana darurat atau investasi.

Itulah empat hal yang membuat peran sistem informasi manajemen penting dalam menjalankan perusahaan. Kehadiran sistem ini pun akan membantu pengembangan usaha berbasis digital yang beberapa tahun

terakhir melaju pesat. Jadi, Anda dapat bersaing dengan kompetitor dan mendapatkan konsumen potensial.

Mekanisme kerja Sistem Informasi Manajemen (SIM) melibatkan segenap unsur dalam organisasi. Sumber daya yang berhubungan dengan manusia serta material menjadi satu rangkaian yang berkesinambungan untuk menopang pola manajerial. Data perlu diolah sedemikian rupa sehingga mampu dijadikan informasi akurat.

Aplilakasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dikembangkan untuk melayani kebutuhan-kebutuhan informasi setiap unit fungsional pada semua tingkatan kegiatan manajemen. Implementasi Sistem Informasi (SIM) sangat menunjang keberhasilan suatu lembaga dalam meningkatkan kinerja dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasinya. Hal ini seperti yang tersirat dalam Q.S Al Imran (3) ayat 191 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

Dari ayat di atas menggambarkan bahwa manusia dituntut untuk menguasai ilmu teknologi dan mampu memanfaatkan dengan baik dan benar, karena Allah adalah Maha Pencipta apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah menciptakan segala sesuatunya karena di dalamnya terdapat rahasia yang besar.

Dalam meningkatkan layanan administrasi, fungsi Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah suatu kegiatan formal dalam hal mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi kepada orang-orang yang tepat dalam suatu organisasi. Lembaga pendidikan jika dikatakan berhasil apabila mampu memenuhi semua kebutuhan pelanggan (Kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat). Dalam pelayanan informasi, lembaga pendidikan harus mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, mudah didapatkan secara efektif dan efisien yang akan berdampak pada meningkatkan mutu administrasi pendidikan.

Dalam memenuhi semua kebutuhan dalam hal informasi, lembaga pendidikan memanfaatkan sistem informasi manajemen sebagai penunjang layanan. Secara sederhana SIM merupakan sarana yang tepat yang dapat mengantarkan organisasi informasi mengkoordinasikan segenap aspek kebutuhan pelanggan. Sebagai pihak yang menerima layanan pendidikan, pelanggan utama layanan pendidikan adalah siswa. Sedangkan produk adalah peluang pembelajaran yang harus tercapai keperluannya, yang elemen-elemennya adalah kurikulum dan sumber daya pembelajaran.

Akan tetapi, dalam dunia pendidikan layanan terbaik tidak cukup hanya diberikan kepada siswa atau orang tua siswa saja sebagai pelanggan eksternal, layanan terbaikpun juga harus diberikan kepada para staf, guru dan pegawai sebagai pelanggan internal. Mereka dapat lebih optimal

dalam bekerja sama sehingga memberi dampak terhadap mutu layanan yang akan diberikan.

Layanan informasi administrasi merupakan upaya pencapaian suatu kepuasan pelanggan, dengan cara memenuhi kebutuhan semua pelanggan serta mengadakan perbaikan dan mengembangkan secara terus menerus atas layanan yang diberikan. Dalam upaya mencapai kepuasan pelanggan secara tidak langsung dibutuhkan wadah berupa sistem informasi manajemen. Dengan memiliki SIM berarti lembaga pendidikan telah memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) yang berfungsi sebagai menyampaikan informasi secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan perbaikan dan pengembangan.

TUJUAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Menyediakan suatu informasi untuk pengambilan suatu keputusan. Menyediakan suatu informasi yang dipergunakan didalam suatu perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan juga perbaikan berkelanjutan. Menyediakan suatu informasi yang dipergunakan di dalam suatu perhitungan harga pokok produk, jasa dan tujuan lainnya yang diinginkan oleh manajemen.

Dari Ketiga tujuan tersebut menunjukkan bahwa manajer dan pengguna lainnya, perlu memiliki akses menuju informasi akuntansi manajemen dan juga mengetahui bagaimana cara untuk dapat menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen tersebut bisa membantu mereka dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan suatu masalah dan mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan. Dewasa ini semakin banyak organisasi yang mencurahkan perhatian utamanya pada penciptaan informasi yang bermanfaat (berkualitas) bagi manajemen. Satu ciri penting dalam abad informasi adalah bahwa hanya organisasi yang mampu menghasilkan dan memanfaatkan informasi secara efektif yang akan tetap bertahan dan sukses. Kesuksesan organisasi dalam peradaban gelombang ketiga sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi untuk memiliki suatu sistem informasi manajemen yang dapat secara efektif membantu para pengambil keputusan (decisionmakers) dengan senantiasa menyajikan informasi manajemen (Management information) untuk berbagai tahap pengambilan keputusan yang pada akhirnya akan sangat

membantu organisasi dalam mencapai apa yang menjadi sasaran dan tujuan organisasi sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebaliknya, sistem informasi manajemen yang tidak melalui proses perencanaan, analisis, desain, dan pengelolaan yang matang kemungkinan besar akan menghasilkan informasi yang kurang berkualitas yang pada akhirnya berdampak pada kerugian dan dapat berakibat fatal bagi kepentingan organisasi.

Uraian di atas menegaskan bahwa dalam era informasi tidak akan ada satu pun organisasi yang dapat bertahan hidup (survive) dan tumbuh (grow) tanpa memiliki sistem informasi manajemen yang terencana, didesain, dan dikelola dengan tepat. Ini berarti, pengembangan secara berkesinambungan terhadap sistem informasi manajemen dalam sebuah organisasi merupakan satu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi. Keberadaan sistem informasi manajemen yang demikian sesungguhnya sangat diperlukan setiap organisasi, bahkan dalam organisasi yang berukuran kecil sekalipun, agar dapat tetap bertahan serta mampu bersaing dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

SISTEM TERINTEGRASI

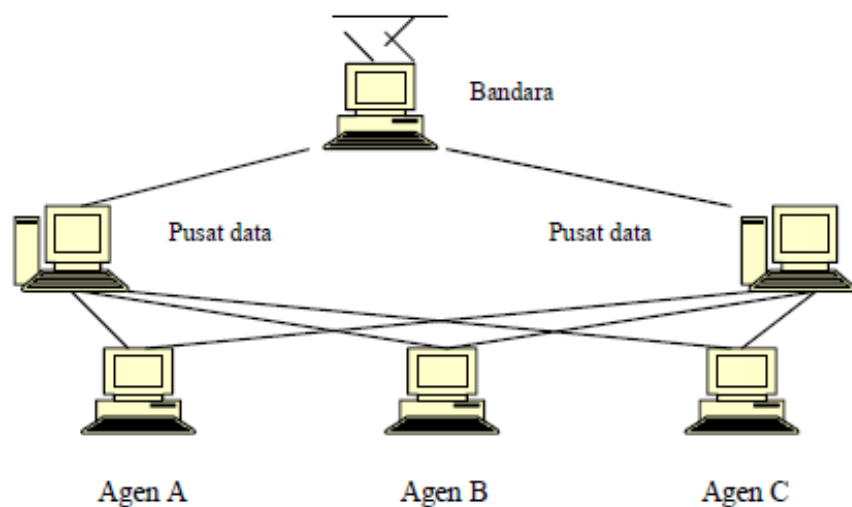
Menurut Davis (1992, hal.4), sebuah sistem yang terpadu atau terintegrasi didasarkan pada asumsi bahwa harus ada integrasi antara data dan pengolahan, ketika integrasi data tersebut dapat dicapai melalui penggunaan data base. Sementara itu, Kountur (1996, hal.11) mendefinisikan sistem yang terintegrasi sebagai suatu sistem pengolahan data yang terpusat, manakala data tersimpan dalam suatu pusat penyimpanan data dan dapat digunakan oleh beberapa user dalam waktu yang bersamaan. Pengolahan yang terpadu sesungguhnya dapat dicapai melalui sebuah perencanaan sistem secara menyeluruh. Lazimnya, sistem informasi dirancang sebagai suatu gabungan beberapa subsistem dan bukan sebagai sebuah sistem tunggal. Perancangan sistem ini dapat berupa sebuah komputer pusat besar atau dapat pula merupakan sebuah jaringan kerja dari beberapa komputer kecil dengan gagasan pokoknya adalah paduan yang terencana dari berbagai aplikasi yang layak dan efektif.¹

Sebagai ilustrasi untuk memperjelas pemahaman terhadap konsep „integrated system,“ dapat dicontohkan bila ada seseorang yang membeli tiket pesawat di suatu agen perjalanan yang telah memiliki komputer yang online (terhubung) dengan kantor penerbangan, sebelum orang tersebut membayar tiket maka karyawan agen perjalanan tersebut akan mencari

¹ Eva Andayani. Konsep dan Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen. ADPU4442/MODUL 1.

tahu terlebih dahulu melalui komputer apakah masih ada tempat untuk pesawat tertentu pada hari dan jam penerbangan yang diminta.

Pada saat yang sama pula di agen perjalanan yang lain terjadi hal yang sama. Data tentang jumlah penumpang dan waktu penerbangan berada di pusat penyimpanan data pada masing-masing kantor penerbangan. Jika tempat masih ada, nama orang yang membeli tiket tersebut akan dimasukkan melalui komputer sehingga pada saat melapor di bandara, nama orang tersebut akan muncul pada layar komputer yang berada di bandara. Gambar berikut ini menunjukkan sistem informasi penerbangan yang terintegrasi seperti yang telah diuraikan di atas.



Sumber: Ronny Kountur. 1996. *Dasar-dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Dinastindo.

SISTEM MANUSIA- MESIN YANG BERBASIS KOMPUTER

Secara konseptual, sistem informasi manajemen dapat saja beroperasi tanpa dukungan komputer, namun kekuatan komputer membuat sistem informasi manajemen menjadi lebih feasible (layak). Teknologi komputer dapat melakukan pengolahan data lebih cepat, akurat dan dalam jumlah yang banyak. Akan tetapi, yang menjadi pertanyaan pokok di sini bukanlah pada persoalan apakah teknologi komputer harus digunakan atau tidak dalam sistem informasi manajemen, melainkan lebih pada persoalan informasi manakah yang butuh untuk dikomputerisasikan.²

Konsep sistem manusia-mesin dalam Sistem Informasi Manajemen pada hakikatnya menegaskan bahwa beberapa pekerjaan atau tugas organisasi adalah lebih baik bila dilakukan oleh manusia, sementara tugas yang lainnya akan lebih tepat bila dikerjakan dengan mesin atau teknologi komputer. Untuk beberapa kasus, manusia (user) dan komputer membentuk sebuah sistem kombinasi yang hasilnya diperoleh melalui satu set interaksi antara komputer dengan user. Di sini pada dasarnya telah terjadi atau berlangsung komunikasi antara user dengan komputer. User mengetik beberapa perintah ke dalam komputer melalui keyboard dan segera setelah itu, hasilnya akan tampak pada layar komputer. User dari sistem informasi manajemen adalah orang yang bertanggung jawab untuk meng-input data, memberikan instruksi pada sistem, atau yang menggunakan (membutuhkan) output informasi dari sistem.

² Eva Andayani. Konsep dan Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen. ADPU4442/MODUL 1.

Karena sistem informasi manajemen merupakan sistem interaksi antara manusia dengan mesin maka manusia (user) akan selalu berhadapan dengan mesin (komputer). Oleh karena manusia sering berhadapan dengan komputer maka dalam merancang sistem informasi manajemen kenyamanan user perlu pula diperhatikan. Karakteristik sistem manusia-mesin berbasis komputer dari sistem informasi manajemen sesungguhnya memengaruhi persyaratan pengetahuan yang perlu dimiliki oleh pengguna sistem maupun oleh pengembang sistem.

Konsep “Computer-based” (berbasis komputer) mengandung arti bahwa perancang atau desainer sistem informasi manajemen harus memiliki pengetahuan tentang teknologi komputer serta bagaimana menggunakan teknologi tersebut dalam pemrosesan informasi. Sedangkan konsep “user-machine” (manusia-mesin) berarti bahwa perancang sistem harus juga memahami kemampuan manusia sebagai salah satu komponen dari sistem (sebagai pengolah informasi) serta perilaku manusia sebagai pengguna informasi.

Aplikasi sistem informasi sebenarnya tidak menuntut para pengguna (users) menjadi seorang yang ahli dalam bidang komputer, akan tetapi user lebih dituntut untuk mampu menentukan spesifikasi kebutuhannya terhadap informasi, mengerti sedikit tentang komputer, dan sifat informasi serta memahami penggunaan informasi dalam berbagai fungsi manajemen sehingga pada akhirnya dapat membantu user dalam pelaksanaan tugas-tugasnya (Davis, 1993:8).

MENYAJIKAN INFORMASI

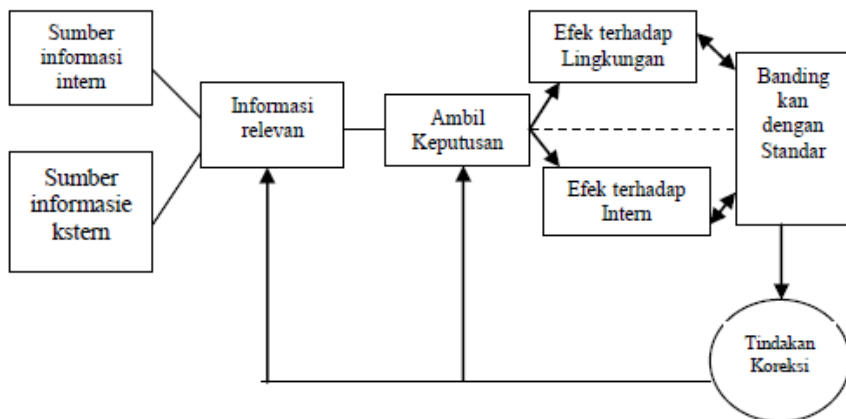
Sistem Informasi Manajemen oleh suatu organisasi adalah untuk menghasilkan atau memperoleh informasi manajemen yang akan digunakan oleh para manajernya dalam pengambilan keputusan (MIS is set up by an organization with the prime objective to obtain management information to be used by its managers in decision making) atau dengan kata lain, tujuan utama dari Sistem Informasi Manajemen tersebut adalah untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat melalui penyajian/penyediaan informasi.³

Sehubungan dengan hal di atas maka yang menjadi tantangan terbesar bagi Sistem Informasi Manajemen yang efektif dan efisien adalah berkaitan dengan kemampuan Sistem Informasi Manajemen untuk menghasilkan jenis dan jumlah informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh organisasi, khususnya oleh level manajemen; menyampaikan informasi yang memenuhi persyaratan serta mudah dipahami oleh pimpinan organisasi (user). Informasi yang baik adalah informasi yang mempunyai persyaratan kualitas, seperti lengkap sesuai kebutuhan, terpercaya, dan up-to-date (terkini);

Satu cara yang banyak membantu agar perancangan dan penggunaan Sistem Informasi Manajemen dapat efektif dan efisien adalah dengan memandang informasi sebagai sumber daya yang esensial bagi organisasi sepanjang menyangkut uang, personalia, perlengkapan, peralatan, dan fasilitas lainnya. Dengan menempatkan informasi sebagai sumber daya

³ Eva Andayani. Konsep dan Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen. ADPU4442/MODUL 1.

yang esensial maka efisiensi kerja dalam organisasi dapat dicapai. Selain itu, Sistem Informasi Manajemen pun dapat membantu menjembatani antara perencanaan dan pengendalian dalam organisasi seperti yang tampak pada gambar di bawah ini.



Sumber: Ibnu Syamsi. 1995. Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi, Jakarta: Bumi Aksara.

Diagram di atas menggambarkan komponen-komponen utama dari peran Sistem Informasi Manajemen dalam menyajikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan organisasi, ketika sumber informasi diperoleh baik dari sumber intern maupun ekstern. Informasi relevan yang berasal dari kedua sumber tersebut akan digunakan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat. Adapun hasil dari implementasi keputusan akan berdampak atau memberikan efek terhadap lingkungan eksternal maupun lingkungan internal organisasi. Efek tersebut kemudian akan dibandingkan dengan apa yang diinginkan atau diharapkan dari keputusan yang diambil. Apa yang diinginkan itu merupakan standar dan sekaligus merupakan rencana yang akan dilaksanakan organisasi. Pelaksanaan dari rencana tersebut pada dasarnya harus selalu dipantau

dengan cermat. Hasil pemantauan itu, kemudian dijadikan bahan untuk melakukan evaluasi. Kalau ternyata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka tindakan koreksi harus dilakukan terhadap penyebab ketidaksesuaian tersebut. Penyebab ketidaksesuaian atau penyimpangan mungkin berada di tingkat sumber informasinya, tetapi mungkin juga ada di tingkat pengambilan keputusannya.

Kegiatan mulai dari pemantauan sampai dengan evaluasi, bahkan sampai dengan tindakan koreksi inilah yang merupakan kegiatan pengendalian. Sedangkan kegiatan perencanaan terlihat pada kegiatan penetapan standar atau apa yang diharapkan/diinginkan organisasi dari keputusan yang diambil. Jadi, sesuai dengan peran utamanya dalam menyajikan informasi, Sistem Informasi Manajemen dapat juga menjembatani antara kegiatan perencanaan dan pengendalian dalam organisasi.

MENDUKUNG FUNGSI OPERASI

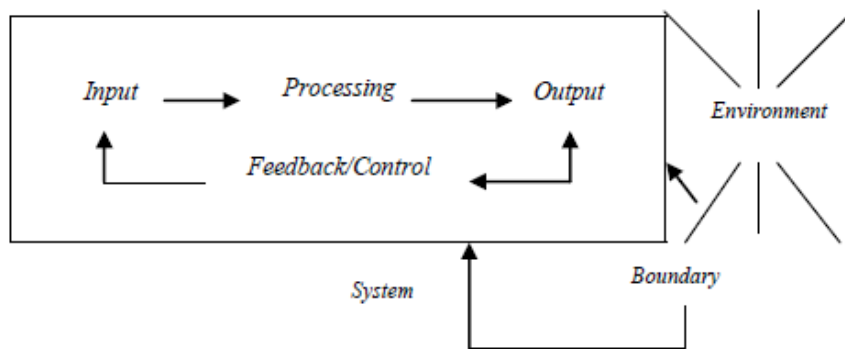
Sistem pengolahan informasi yang sudah canggih (mutakhir) sekali pun masih tetap harus melayani pengolahan transaksi. Pada praktiknya, pengolahan transaksi, seperti daftar gaji, penjualan, piutang, rekrutmen karyawan, dan sebagainya, menyajikan masukan bagi “data base” yang vital untuk penerapan selanjutnya dalam organisasi. Peran Sistem Informasi Manajemen dalam mendukung fungsi operasi adalah dengan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pengoperasian organisasi/perusahaan sehari-hari. Misalnya, informasi yang mendukung pengendalian biaya, informasi yang mendukung pengendalian kualitas menyeluruh atau total quality control, dan informasi yang mendukung peningkatan penjualan.

Kecenderungan dalam mendukung fungsi operasi atau pengolahan transaksi pada berbagai sistem informasi yang sudah maju (mutakhir) adalah menuju pada pengumpulan data dan permintaan informasi (inquiry) secara online. Peremajaan file dapat dilaksanakan seketika atau segera, walau ancangan-ancangan lain dapat pula dipakai. Kemampuan memperoleh informasi secara online sangat besar peranannya dalam mendukung operasi. Ini berarti bahwa setiap petugas yang berwenang dapat memperoleh jawaban langsung atas permintaan informasi tertentu. Sebagai contoh, informasi tentang posisi terakhir perkiraan jumlah pelanggan atau persediaan yang ada untuk satu jenis barang tertentu.

PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah sistem informasi keorganisasian yang mendukung bukan hanya fungsi operasi, tetapi juga mendukung proses atau fungsi manajemen. Peran Sistem Informasi Manajemen dalam mendukung fungsi manajemen adalah dengan menghasilkan informasi yang cepat, akurat, dan tepat. Informasi ini akan digunakan user atau dalam hal ini manajemen dalam mengambil keputusan. Manajemen senantiasa membutuhkan informasi yang up-to-date (informasi terbaru atau terkini) untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Informasi tersebut harus secepatnya diperoleh pada saat dibutuhkan dan tentunya harus sesuai dengan kebutuhan user (manajemen). Dengan kata lain, sehubungan dengan perannya dalam mendukung fungsi manajemen dan pengambilan keputusan maka Sistem Informasi Manajemen harus mampu menyajikan informasi manajemen.

Sebuah sistem umumnya tidak dapat hidup atau berada dalam kekosongan (vakum), melainkan sistem hidup dan berfungsi dalam suatu lingkungan tertentu. Akan tetapi, sistem dapat dibedakan dari lingkungannya melalui batas-batas (boundary) yang dimilikinya. Bagaimana keterkaitan antara sistem dengan lingkungannya dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:



Sumber: D.P. Goyal. 2003. *Management Information System: Managerial Perspective*. NewDelhi: Macmillan India Ltd.

Beberapa sistem mungkin berada dan saling berbagi dalam lingkungan yang sama. Sementara beberapa sistem lainnya yang berada pada lingkungan yang berbeda mungkin akan saling berinteraksi melalui „interface“ atau jalinan. Menurut Davis (1992, hal. 69) Interface adalah saluran atau media yang digunakan untuk saling berhubungan dan berinteraksi di antara sistem atau sub-sistem. Sebuah sistem yang mengadakan interaksi dengan lingkungannya serta melakukan pertukaran input dan output sering dikenal sebagai sistem terbuka (open system). Sedangkan, sistem yang sama sekali tidak melakukan interaksi atau pertukaran input dan output dengan lingkungannya disebut sistem tertutup (close system).

PENGELOLAAN INFORMASI

Informasi merupakan komponen kedua yang terdapat dalam konsep Sistem Informasi Manajemen yang penting untuk diketahui dalam upaya memahami batasan dari konsep Sistem Informasi Manajemen. Informasi sering dipandang sebagai suatu sumber daya yang bernilai (a valuable resource) yang dibutuhkan manajemen dalam rangka menjalankan organisasi bisnisnya. Dalam praktik, kebanyakan orang seringkali mengartikan informasi dalam pengertian yang sama dengan data. Namun, dalam kajian ilmiah atau bagi kaum profesional, dua istilah tersebut sesungguhnya mengandung pengertian dasar yang berbeda.

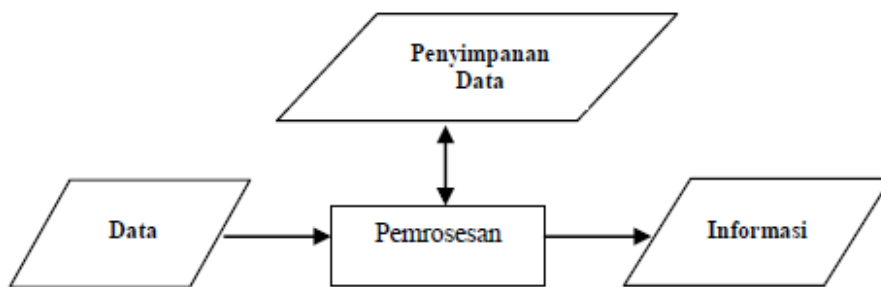
Menurut Kumorotomo dan Margono (1998, hal.10) Data merujuk kepada fakta-fakta, baik berupa angka-angka, teks, dokumen, gambar, bagan, suara yang mewakili deskripsi verbal atau kode tertentu dan semacamnya. Ciri pokok dari suatu data adalah adanya fakta. Sebagai contoh: nomor telepon seluruh penduduk di suatu kota yang lazimnya terdapat dalam buku halaman kuning, Nomor Induk seluruh mahasiswa di sebuah perguruan tinggi/universitas, daftar Nomor Induk Pegawai (NIP) yang tercatat di BAKN, jadwal keberangkatan dan kedatangan Kereta Penumpang di sebuah stasiun kereta dan sebagainya. Apabila data tersebut sudah disaring dan diproses (diolah) melalui suatu sistem pemrosesan sehingga memberikan nilai dan memiliki arti bagi orang yang menerimanya maka data itu sudah berubah fungsinya menjadi informasi. Contohnya adalah ketika seseorang menghubungi petugas loket di stasiun

kereta untuk melihat dan menanyakan jalur kereta kelas eksekutif pada hari tertentu menuju ke suatu kota lengkap dengan keterangan tentang berapa tempat duduk yang masih tersisa, kapan jam kedatangan, dan keberangkatan kereta serta berapa harga karcis/tiketnya maka hal-hal yang ditanyakan itu adalah informasi.

Dengan demikian, informasi dapat diartikan sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan pada saat ini atau mendatang. Seperti yang diungkapkan oleh Goyal (2003, hal.9) tentang definisi umum dari informasi sebagai berikut.

Berbeda dengan data maka informasi pada dasarnya mengandung unsur kejutan (surprise), dapat mengurangi ketidakpastian, dan dapat mengarahkan seseorang (seorang manajer) untuk mengambil suatu tindakan. Sebaliknya, data umumnya tidak mempunyai nilai „surprise“ (tidak memberikan sesuatu yang baru) bagi seseorang, belum terorganisir, dan tidak menambah apa pun terhadap pengetahuan seseorang. Hubungan antara data dengan informasi adalah seperti bahan baku sampai barang jadi sebagaimana terlihat pada diagram berikut.

“Information is data that is processed and is presented in a form which assists Decision Makers. It may contain an element of surprise, reduce uncertainty or provoke a manager to initiate an action.

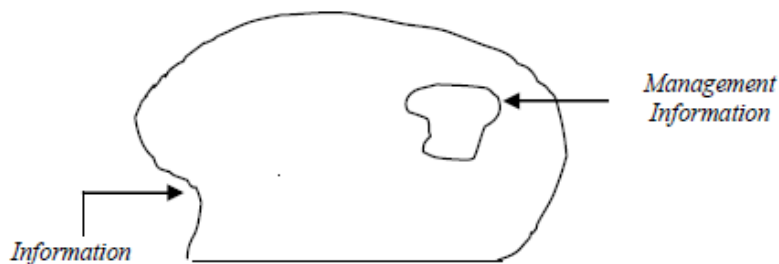


Sumber: Gordon B. Davis. 1992. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Bagian I: Pengantar. terjm. Andreas S. Adiwardana. Jakarta: PT. Gramedia.

Gambar di atas memperlihatkan bahwa sistem informasi manajemen mengolah data menjadi informasi, atau lebih tepatnya mengolah data dari bentuk tak berguna menjadi bentuk informasi yang bermanfaat dan bernilai bagi penerimanya. Akan tetapi, konsep data dan informasi merupakan sesuatu yang sifatnya relatif. Analogi bahan baku (raw material) terhadap barang jadi (finished product) dapat diartikan bahwa informasi bagi seseorang mungkin masih dipandang atau dianggap data mentah oleh orang lain, dan sebaliknya data mentah bagi satu pihak mungkin sudah dianggap informasi bagi pihak lainnya. Sebagai contoh, perintah pengiriman adalah informasi bagi staf bagian pengiriman, tetapi masih menjadi data mentah bagi wakil direktur yang menangani persediaan barang perusahaan.

Dalam konteks Sistem Informasi Manajemen, pengertian informasi mempunyai penekanan yang berbeda dengan definisi umum informasi. Informasi yang disajikan oleh Sistem Informasi Manajemen adalah informasi yang memenuhi persyaratan atau kriteria tertentu sesuai dengan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam rangka pengambilan keputusan organisasi. Informasi ini diistilahkan oleh Goyal (2000, hal 11) sebagai informasi manajemen (Management Information). Jadi, Sistem Informasi

Manajemen harus menyajikan „informasi manajemen“ yang dibutuhkan oleh para manajer untuk pengambilan keputusan. Informasi Manajemen itu sendiri menurut Goyal (2003, hal.11) merujuk pada kualitas dari informasi, dalam arti tepat waktu, akurat, lengkap, relevan, eksplisit, dan sebagainya. Hubungan antara informasi dan informasi manajemen dapat digambarkan seperti yang ditunjukkan dalam diagram di bawah ini:



Sumber: D.P. Goyal. 2003. *Management Information System: Managerial Perspective*. NewDelhi: Macmillan India Ltd.

Pada Gambar di atas jelas terlihat bahwa cakupan informasi jauh lebih luas daripada informasi manajemen karena pada hakikatnya informasi yang diterima oleh organisasi jumlahnya sangat banyak dan tidak terbatas, namun informasi yang memenuhi persyaratan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh level manajemen mungkin hanya sebagian kecil dari jumlah keseluruhan informasi yang dapat diterima oleh organisasi. Untuk itu, dapat kiranya dikatakan bahwa informasi manajemen adalah bagian dari keseluruhan informasi yang dimiliki atau diterima organisasi, manakala informasi manajemen bukanlah sembarang informasi melainkan informasi yang terpilih, dalam arti informasi yang memiliki persyaratan kualitas sebagaimana yang diinginkan oleh level manajemen dalam rangka pengambilan keputusan organisasi yang rasional

dan logis. Contoh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Penulis mengambil contoh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di Sekolah yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Ali Sahid Wahyono yang berjudul tentang Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada SMK Darul Ulum Kertasemaya Indramayu. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali dalam rangka mendukung kembali proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Peneliti menyadari pentingnya mengadopsi praktik sistem informasi yang dipadukan dengan kemajuan teknologi.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk memperoleh data sejauh mana sistem informasi manajemen pendidikan di SMK Darul Ulum Kertasemaya Indramayu diterapkan, 2) Untuk memperoleh data mengenai proses pengumpulan, pengolahan, penyebaran data sistem informasi manajemen pendidikan terhadap lingkungan sekolah di SMK Darul Ulum Kertasemaya Indramayu. 3) untuk memperoleh data mengenai dampak penerapan sistem informasi manajemen pendidikan terhadap lingkungan sekolah di SMK Darul Ulum Kertasemaya Indramayu.

Penerapan SIM Pendidikan ditujukan untuk membantu memudahkan pengelolaan data-data dan informasi yang berkaitan dengan sekolah meliputi penerimaan siswa baru, akademis, raport dan konseling, juga merupakan media interaktif antara sekolah dan orang tua atau wali murid. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data berbentuk uraian deskriptif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan : observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa SMK Darul Ulum Kertasemaya Indramayu memanfaatkan segala potensi fasilitas / sarana dan prasarana sebagai batu pijakan dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen pendidikan. Tahapan dalam Sistem Informasi Manajemen 1) Proses Pengumpulan Data Sistem Informasi Manajemen, 2) Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen, 3) Penyebaran Sistem Informasi Manajemen. Secara spesifik, pengembangan SIM pendidikan dapat memberikan peningkatan dalam layanan pendidikan yaitu, pertimbangan pengambilan kebijakan terhadap proses kepuasan pelanggan dalam suatu penetapan pemenuhan standar mutu pendidikan yang mencakup layanan pokok dan layanan bantu.

Di jelaskan lebih lanjut yaitu Tantangan dunia kependidikan yang berorientasi pendidikan untuk semua dan dituntut untuk menyediakan lulusan yang bermutu dan siap pakai dalam lapangan pekerjaan (link and match), lembaga pendidikan harus menerapkan strategi yang tepat. Hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan persaingan yang membuat lembaga pendidikan berorientasi pada bussiness like, untuk itu di butuhkan sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan, kegiatan manajemen dalam lembaga kependidikan.

Jauh sebelum adanya teknologi komputer, Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah digunakan oleh para pimpinan organisasi atau perusahaan, termasuk manajer dalam upaya pengambilan keputusan. Namun demikian, proses pengambilan keputusan yang dilakukan saat itu masih sangat sederhana. Segala sesuatunya masih berjalan secara manual, masih lamban, karena semua data masih tersimpan dalam lembaran-lembaran arsip yang bermacam ragam.

Manakala sang pimpinan membutuhkan berbagai informasi yang berhubungan dengan sesuatu yang harus diputuskan atau diambil kebijakan, maka tidak ada cara lain kecuali membongkar semua arsip yang dibutuhkan. Kalaupun arsip tersebut ditemukan, kadangkala tulisannya sudah kabur, kertasnya sudah kusam, atau bahkan mungkin sudah rusak karena dimakan rayap atau kutu buku dan sejenisnya. Pendek kata, proses pencarian arsip dan dokumen yang dibutuhkan sebagai dasar dari pengambilan keputusan bagi sang pimpinan sangatlah lamban dan membutuhkan waktu yang lama.

Demikian gambaran proses sistem informasi manajemen kala itu, dimana teknologi komputer belum ditemukan. Semuanya serba lamban, tidak efisien dan juga tidak efektif. Dengan hadirnya teknologi komputer seperti sekarang ini, telah mengubah segalanya. Data dan dokumen yang tadinya disimpan secara manual, sekarang semuanya tersimpan secara digital, dengan sekali klik saja, semua dokumen dan data dapat ditampilkan. Hanya dalam hitungan detik saja, data dapat disajikan.

Dengan kondisi demikian, tentu saja Sistem Informasi Manajemen (SIM) hanya tinggal mempersiapkan substansinya saja, sedangkan wadah atau kerangkanya dapat dipersiapkan melalui teknologi komputer. Namun demikian, hadirnya teknologi komputer telah merubah persepsi masyarakat. Apabila berbicara tentang Sistem Informasi Manajemen, maka yang diingat adalah komputer dengan sebuah sistem yang saling tersambung dengan berbagai jaringan dalam komputer tersebut.

Persepsi seperti ini tentu saja tidaklah semuanya benar, karena teknologi komputer hanyalah sebuah wadah atau fasilitas, yang kehadirannya mempermudah proses dalam Sistem Informasi Manajemen, sedangkan prinsip kerja dan basis dari SIM itu sendiri adalah ilmu manajemen, karena memang SIM itu lahir dari manajemen. Artinya, tanpa

adanya manajemen maka SIM itu sendiri sesungguhnya tidak ada. Adapun komputer, kehadirannya seperti proses reaksi kimia bagi katalisator, katalisator dapat mempercepat proses reaksi kimiawi, tetapi dia sendiri bukanlah zat kimianya (Ponjorini rahayuningsih, 2008 : 17).

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi dalam memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil keputusan bidang pendidikan. SIMP sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menafsirkan keadaan atau perkembangan aspek-aspek pendidikan berdasar data empiris yang berkonsep. Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, pergerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam organisasi.

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali dalam rangka mendukung kembali proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Data tersebut adalah data empiris atau data fakta sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sistem informasi manajemen dan sistem informasi manajemen pendidikan terdiri atas empat sistem, yaitu sistem informasi pemasaran jasa, keuangan, SDM, dan sistem operasi dalam pendidikan.

Dalam menghadapi globalisasi, sistem informasi semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kelancaran aliran informasi dalam lembaga pendidikan, kontrol kualitas, dan menciptakan aliansi atau kerja sama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai lembaga pendidikan tersebut (Ety Rochaety, 2008 : 2).

Perkembangan teknologi kehidupan dikenal dengan e-life, artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik. Sekarang ini sedang semarak dengan berbagai huruf yang dimulai dengan awalan E seperti E-Commerce, E-Government, E-Education, E-Library, E-Journal, EMedicine, E-Laboratory, E-Biodiversity, dan yang lainnya lagi yang berbasis elektronika lainnya (Hamzah B. Uno, 2010 : 57).

Teknologi informasi merupakan salah satu senjata persaingan. Hal ini tidak dapat diragukan lagi karena saat ini teknologi informasi telah menjadi salah satu alat untuk meningkatkan efisiensi aktivitas operasional lembaga pendidikan. Hampir di setiap lembaga pendidikan telah tampak fenomena bahwa yang menjadi kriteria pilihan masyarakat saat ini adalah lembaga pendidikan yang telah memiliki perangkat teknologi informasi sangat memadai dalam berbagai aktifitas operasional lembaga pendidikan tersebut. Hal ini disebabkan oleh salah satu unsur penilaian masyarakat tentang kualitas pendidikan saat ini dapat dilihat dari kemampuan sebuah lembaga dalam menyajikan jasa pendidikan diantaranya menggunakan teknologi informasi (Pontjorini Rahayuningsish, 2006).

Dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki komponen-komponen yang diperlukan untuk menjalankan operasional pendidikan, seperti siswa, saranaprasarana, struktur organisasi, proses, sumber daya manusia (tenaga pendidikan), dan biaya organisasi. Adapun sistem informasi terdiri dari komponen-komponen pendukung lembaga pendidikan untuk menyediakan informasi yang telah dibutuhkan oleh pihak pengambilan keputusan saat melakukan aktivitas pendidikan.

Sistem informasi terbentuk dari komponen-komponen perangkat keras (hardware), perangkat lunak, (software), dan perangkat manusia (brainware). Dalam teori manajemen untuk menjalankan sebuah lembaga

pendidikan, strategi pendidikan, strategi lembaga pendidikan dan strategi sistem informasi harus saling mendukung sehingga dapat menciptakan keunggulan bersaing (competitive advantage) lembaga pendidikan yang bersangkutan (Eti Rochaety, 2008:14).

Dengan kemajuan perkembangan pendidikan di Indonesia, baik dari segi administrasi atau teknologi, maka proses pelayanan pendidikan di Indonesia dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk mengembangkan mutu pendidikan dibutuhkan beberapa fasilitas pendukung, dimana salah satu fasilitas pendukung tersebut adalah aplikasi teknologi informasi dalam bidang sistem informasi manajemen pendidikan.

Dalam menghadapi globalisasi, sistem informasi semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kelancaran aliran informasi dalam lembaga pendidikan, kontrol kualitas, dan menciptakan aliansi atau kerja sama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai lembaga pendidikan tersebut.

Pengertian Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam lembaga pendidikan (Eti Rochaety, 2008:13) Sedangkan menurut Joseph F. Kelly, SIM merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan sumber daya lain yang berlandaskan komputer yang menghasilkan kumpulan penyimpanan, perolehan kembali, komunikasi, dan penggunaan data untuk tujuan operasi manajemen yang efisien, dan bagi perencanaan bisnis.

Pada dasarnya ada dua pihak utama yang terlibat langsung dalam upaya mengembangkan suatu sistem informasi untuk manajemen suatu

organisasi, yaitu analisis sistem dan manajer. Orang yang merencanakan sistem informasi untuk manajemen, mengkaji, untuk kerjanya, merancang perbaikannya dalam suatu sistem biasanya dikatakan sebagai seorang analisis sistem. Karena itu dia tidak hanya perlu mengenal medan sistem dimana informasi hendak dikembangkan, tetapi terutama ia harus menguasai seluk beluk informasi itu sendiri.

Namun demikian fungsi analisis sistem yang intinya merancang sistem informasi untuk mengoptimalkan keterhubungan orang-orang, material, mesin, dan uang nampak seperti layaknya seorang manajer. Maka dalam kaitan seorang manajer dapat dipandang sebagai seorang operator sistem yang menentukan rincian kritis sistem informasi yang dibutuhkan dan karenanya ia pun dapat sebagai analisis sistem. Dengan demikian bagi kalangan organisasi pendidikan pada lingkup yang relatif kecil (sekolah) sebaiknya para kepala sekolah berperan sebagai manajer sekaligus sebagai analisis sistem. Untuk itu mereka dituntut untuk mengenal dasar-dasar konseptual dan praktek keinformasian yang cocok untuk diterapkan di lingkungan kerjanya.

Proses kerja suatu SIM merupakan suatu alur proses yang kontinyu dari mulai perencanaan sampai dengan umpan balik. Alur ini dimulai dengan rencana dari standar tujuan itu dan dilakukan proses masukan data. Kemudian dilanjutkan dengan proses pengolahan data. Hasil pengolahan itu dijadikan umpan balik terhadap perencanaan standar. Bila memenuhi rencana dan standar, maka dilanjutkan dengan penyampaian hasil pada manajemen untuk mengevaluasi proses kerja SIM, yang kemudian akan bergerak lagi sesuai dengan kebutuhan.

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) saat ini baru sebatas wacana diharapkan pada waktu yang tidak terlalu lama SIMP pendidikan ini tidak sebatas wacana tetapi sudah mengarah ke aplikasi

yang betul-betul menunjang kegiatan pendidikan pada umumnya. Untuk menerapkan sistem informasi manajemen pendidikan yang terpadu dalam mendukung keberhasilan dunia pendidikan yang signifikan, diperlukan keseimbangan sumber daya yang tersedia antara ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan teknologi seperti komputer dan ketersediaan dana untuk pengadaan perangkat komputer yang sudah semakin canggih. Oleh karena itu, dalam penerapan SIM pendidikan yang memiliki nilai tambah, betul-betul memiliki persiapan yang sangat matang sehingga harapan untuk mengaplikasikan SIM pendidikan dapat terwujud sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang dituntut masyarakat lebih marketable.

Di lain pihak, informasi yang disajikan oleh SIM pendidikan nantinya akan memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan, seperti kebutuhan tenaga kependidikan, informasi jumlah lembaga pendidikan dari mulai tingkat dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. SIM pendidikan diharapkan sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

MANAJEMEN STRATEGIK DAN INFORMASI

Manajemen strategik adalah konsep yang berasal dari sektor *private* dan mulai dikenalkan pada sektor publik setelah berkembangnya *managerialisme*” dalam disipin administrasi negara. Karena keduanya bekerja pada lingkungan yang sangat dinamis dengan derajat ketidakpastian yang sangat tinggi. Manajer pada sektor publik mengadopsi pendekatan manajemen statetik untuk membantu memperjelas harapan para *stakeholder*, mengkomunikasikan arah kebijakan strategik dalam lingkungan internal dan pada saat bersamaan menunjukkan ke lingkungan luar organisasi akan kemampuan mereka memahami dan mengontrol perkembangan lingkungan.

Murniati dan Usman mengatakan bahwa Manajemen Startegik merupakan kegiatan yang harus diselesaikan oleh manajemen puncak bersama personil secara terus menerus, dan merupakan siklus yang mampu melahirkan keputusan untuk memenuhi relevansi kebutuhan organisasi dengan kebutuhan lingkungan. Manajemen Startegik dikenal sebagai ilmu tentang perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Manajemen Startegik adalah perpaduan manajemen, pemasaran, akunting, operasi penelitian, dan pengembangan serta sistem informasi untuk mencapai keberhasilan organisasi. Manajemen startegik adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategik) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (visi), dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif

(misi) dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (tujuan strategik) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi.

Deskripsi tersebut menjelaskan bahwa Manajemen Strategik merupakan manajemen yang berkaitan dengan upaya memutuskan persoalan strategi, perencanaan, dan bagaimana strategi tersebut dapat dilaksanakan dalam wujud implementatif. Manajemen Strategik merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling mempengaruhi dan bergerak secara bersama-sama kearah yang sama pula. Komponen pertama adalah perencanaan strategik (renstra) dengan unsur-unsur yang terdiri dari visi, misi, tujuan strategik dan strategi utama (induk) organisasi. Sedang komponen kedua adalah perencanaan operasional (renop) dengan unsur-unsur sasarannya atau tujuan operasional, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen berupa fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi penganggaran, kebijaksanaan situasional, jaringan kerja (*network*) internal dan eksternal, fungsi kontrol dan evaluasi serta umpan balik (*feed-back*).

Manajemen strategik secara sederhana dapat didefinisikan sebagai proses untuk membangun dan melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan memperhitungkan variabel-variabel internal dan faktor-faktor eksternal. Berdasarkan definisi tersebut dapat diturunkan beberapa pemahaman tentang manajemen strategik yaitu:

- a. Pertama, manajemen strategik adalah suatu proses, yang di dalamnya terdapat beberapa unsur yang membentuk siklus yang berkesinmbungan. Dalam manajemen strategik, hasil dari suatu unsur akan menjadi *input* atau memberi *feedback* bag unsur yang lain.

- b. Kedua, proses menghasilkan suatu rencana (*plan*) atau dengan kata lain dalam manajemen strategik terdapat proses perencanaan.
- c. Ketiga, manajemen strategik juga meliputi unsur pelaksanaan dan monitoring dari rencana yang sudah disusun.
- d. Keempat, dalam manajemen strategik terdapat unsur jangka panjang yang akan dicapai melalui perencanaan dan pelaksanaan rencana tersebut.
- e. Kelima, dalam manajemen strategik lingkungan internal dan eksternal menjadi pertimbangan utama dalam merumuskan rencana dan pelaksanaan rencana.

Analisis situasi merupakan awal proses dalam merumuskan strategi. Manajer harus menemukan kesesuaian strategis antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-kekuatan internal, disamping memperhatikan ancaman eksternal dan kelemahan internal. Lingkungan internal meliputi kekuatan (*strengths*) yaitu situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif yang memungkinkan organisasi memenuhi keuntungan strategik dalam mencapai visi dan misi. Kelemahan internal (*weaknesses*) adalah situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif, yang menghambat organisasi mencapai atau mampu melampaui pencapaian visi dan misi. Lingkungan eksternal meliputi peluang (*opportunities*) adalah situasi dan faktor luar organisasi yang bersifat positif, yang membantu organisasi mencapai atau mampu melampaui pencapaian visi dan misi. Tantangan/ancaman (*threats*) adalah faktor luar organisasi yang bersifat negatif yang dapat mengakibatkan organisasi gagal dalam mencapai visi dan misi.

SWOT analysis is the first stage in the process of strategic management it involves the assessment of the Strengths and Weaknesses

of the organization in light of the Opportunities and Treats in its environment that seeks to attain a match, or fit, between internal capabilities and external possibilities. A strength is a resource that the organization can use effectively to achieve its objectives. A weakness is a limitation, fault, or defect in the organization that will keep it from achieving its objectives. An opportunity is any favorable situation in the organization's environment. A threat is any unfavorable situation in the organization's environment that is potentially damaging to its strategy.

Dalam proses manajemen strategis Analisis SWOT adalah tahap pertama yang melibatkan penilaian kekuatan dan kelemahan organisasi dalam kaitannya dengan peluang dan perlakuan di lingkungannya yang berupaya mencapai kecocokan, atau kesesuaian, antara kemampuan internal dan kemungkinan eksternal. Kekuatan adalah sumber daya yang dapat digunakan organisasi secara efektif untuk mencapai tujuannya. Kelemahan adalah keterbatasan, kesalahan, atau cacat dalam organisasi yang akan membuatnya tidak mencapai tujuannya. Peluang adalah setiap situasi yang menguntungkan di lingkungan organisasi. Ancaman adalah setiap situasi yang tidak menguntungkan di lingkungan organisasi yang berpotensi merusak strateginya.

Komponen dalam rencana strategis terdiri dari visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi (cara mencapai sasaran dan tujuan). Rencana strategi meliputi penetapan tujuan, sasaran dan strategis organisasi yang berisi kebijakan, program, dan kegiatan. Setiap organisasi harus memiliki Faktor Kunci Keberhasilan (FKK), kemudian dari masing-masing FKK dirinci menjadi beberapa tujuan, dan tiap-tiap tujuan dirinci menjadi beberapa sasaran, dan masing-masing sasaran memiliki beberapa strategik yang dituangkan dalam kebijakan program dan kegiatan.

Instansi pendidikan sudah seharusnya untuk membuat peramalan (forecasting), dan asumsi. Setelah dilakukan analisis lingkungan internal dan eksternal yang dikaitkan dengan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi, selanjutnya dilakukan pembobotan /rating dalam bentuk Kesimpulan Analisis dan dikembangkan menjadi Perencanaan Strategik (Renstra).

Menurut Goldsmith yang dikutip Veithzal Rivai Zainal mengenai unsur-unsur manajemen strategik atau sering disebut dengan rencana sebagai strategi diantaranya:

a. Perumusan tujuan jangka panjang

Pada tahap ini organisasi merumuskan visi, gambaran organisasi yang akan diwujudkan di masa depan atau mencerminkan kemana organisasi akan dibawa. Selain itu organisasi juga menetapkan misi dan sasaran -sasaran yang akan dicapai organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Analisis lingkungan

Analisis ini dilakukan agar organisasi memperoleh informasi yang memadai tentang kondisi lingkungan eksternal dan sumber daya internalnya. Dengan analisis ini selanjutnya organisasi dapat memanfaatkan peluang dan tantangan yang berasal dari luar serta kekuatan dan kelemahan internal untuk pencapaian tujuan organisasi.

c. Penyusunan rencana

Untuk menetapkan strategi organisasi perlu menyusun prioritas dari sejumlah isu-isu strategik yang akan dituju dan kemudian menetapkan hasil (*result*) sebagai patokan kinerja organisasi. Hasil-hasil tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan strategi atau rencana aksi.

d. Pelaksanaan rencana

Strategi yang telah ditetapkan kemudian dilaksanakan. Dalam tahap ini organisasi harus didukung oleh sumber daya dan komitmen yang tinggi agar kapasitas organisasi memadai untuk mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan.

Manajemen strategis merupakan suatu proses terus-menerus dan walaupun pada waktunya harus dipilih titik-titik yang berlainan dengan maksud untuk mengambil keputusan. Menurut Wheelen dan Hunger Manajemen Strategik adalah “... *That set of managerial decisions and actions that determines the long-run performance of a corporation.*” Manajer yang efektif menyadari bahwa Manajemen Strategik sangat berperan dalam organisasi, terutama menyangkut kinerjanya. Manajemen Strategik merupakan tugas penting manajer yang sangat berkaitan dengan fungsi-fungsi dasar manajemen.

Wheelen dan Hunger membagi empat tahapan proses Manajemen Strategik yaitu pemeriksaan lingkungan (*environmental scanning*), perumusan strategi (*strategi formulation*), penerapan strategi (*implementation strategy*), dan pengendalian dan control (*evaluation and control*). Model Manajemen Strategik Wheelen dan Hunger, yaitu :

1) Pengamatan lingkungan (*Environmental scanning*)

Pengamatan lingkungan adalah memonitor, mengevaluasi, dan mencari informasi dari lingkungan eksternal maupun internal bagi orang-orang penting dalam perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan perusahaan. Penyusunan strategi, khususnya perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang biasanya berkaitan dengan visi, misi dan kebijaksanaan suatu instansi.

Biasanya penyusunan strategi dimulai dengan melakukan analisis situasi untuk mendapatkan kesesuaian antara peluang eksternal dan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan kelemahan internal.

Salah satu alat yang paling sering digunakan dalam analisis situasi adalah analisis SWOT. SWOT merupakan singkatan dari *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) internal dari suatu instansi, serta *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) dalam lingkungan yang dihadapi suatu instansi.

Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang, dan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT bukan hanya mengidentifikasi kompetensi (kemampuan dan sumber daya) yang dimiliki perusahaan, tetapi juga mengidentifikasi peluang yang belum dilakukan oleh perusahaan karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini memiliki dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategi yang handal.

Adapun penjelasan yang lebih rinci tentang SWOT dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Kekuatan (*strengths*): Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain, relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah komparatif bagi perusahaan di pasar.
- b) Kelemahan (*weaknesses*): Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan.

- c) Peluang (*opportunities*): Peluang adalah suatu situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang.
- d) Ancaman (*threats*): Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang maupun yang diinginkan perusahaan.

Dari analisis SWOT yang telah dilakukan, selanjutnya kita dapat menghasilkan beberapa alternatif strategi yang mungkin dapat diterapkan. Komponen SWOT ini dapat digunakan lebih lanjut dalam pembuatan matriks SWOT (SWOT matrix) atau lebih dikenal dengan sebutan matriks TOWS (TOWS matrix).

Matriks TOWS dapat mengilustrasikan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi suatu perusahaan dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan tersebut. Adapun hasilnya adalah empat alternatif strategi, yaitu sebagai berikut:

- a) *Strengths-opportunities* (S-O strategies) yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mempergunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang di luar perusahaan.
- b) *Strengths-threats* (S-T strategies) yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mempergunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman dari luar perusahaan.
- c) *Weaknesses-Opportunities* (W-O strategies) yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mengatasi kelemahan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang di luar perusahaan.
- d) *Weaknesses-Threats* (W-T strategies) yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mengurangi kelemahan internal perusahaan dan menghindari ancaman eksternal.

internal eksternal	Strenght/Kekuatan: Dituliskan beberapa kekuatan yang dimiliki	Weakness/Kelemahan: Dituliskan beberapa kelemahan yang dimiliki
	Opportunity/Peluang: Dituliskan beberapa peluang yang mungkin dihadapi	Strategi WO: Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	Threat/Ancaman: Dituliskan beberapa ancaman yang mungkin dihadapi	Strategi WT: Strategi yang meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman

Gambar Matrik TWOS David Hungger dan Wheelen

Manajemen Startegik pada dasarnya adalah konsep manajemen yang digunakan untuk *survive* dan bersaing. Dalam bidang pelayanan pendidikan, Manajemen Startegik digunakan untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baik mungkin sehingga kualitas pelayanan pendidikan dapat terus dinikmati oleh para siswa. Hal ini tentunya sangat erat kaitannya dengan mutu atau kualitas. Dengan adanya Manajemen Startegik, profesionalisme tenaga kependidikan sangat diharapkan. Polanya adalah tenaga kependidikan adalah sebagai pelayan pendidikan yang harus memberikan pelayanan prima terhadap peserta didik.

Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi. Setelah mengetahui yang menjadi ancaman yang dihadapi organisasi, peluang atau kesempatan yang dimiliki, serta kekuatan dan kelemahan yang ada pada organisasi,

maka selanjutnya kita dapat menentukan atau merumuskan strategi organisasi.

Strategi perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis perusahaan dan tingkatan tugas. Dilihat dari jenis perusahaan, ada strategi perusahaan konglomerasi yang memiliki beberapa *Strategic Bussiness Unit* (SBU), dan strategi perusahaan kecil dan hanya memiliki satu SBU. Sedangkan dilihat dari tingkatan tugas, strategi dapat diklasifikasikan menjadi: strategi generik (*generic strategy*), strategi utama/induk (*grand strategy*), dan strategi fungsional.

a) Strategi Generik

Menurut Porter strategi generik adalah suatu pendekatan strategi perusahaan dalam rangka mengungguli pesaing dalam industri sejenis. Dalam praktek, setelah perusahaan mengetahui strategi generiknya, untuk implementasinya akan ditindaklanjuti dengan langkah penemuan strategi yang lebih operasional. Kemudian Wheelen dan Hunger membagi strategi generik ini menjadi tiga macam yaitu, 1) strategi stabilitas, 2) strategi ekspansi, 3) strategi penciutan.

Dalam hal organisasi sekolah strategi generik merupakan visi dari lembaga sekolah. Visi mendorong anggota organisasi sekolah ingin merealisasikan. Visi adalah keadaan masa datang yang diinginkan organisasi. Oleh karena itu adalah cara pandang yang menyeluruh dan futuristik terhadap pernyataan menjadi organisasi seperti apa dalam lima tahun mendatang.

b) Strategi induk

Strategi induk merupakan strategi yang lebih operasional dan merupakan tindak lanjut dari strategi generik. Dalam hal orgaanisasi sekolah, strategi induk bisa berupa misi dan tujuan dan program kerja. Misi merupakan perwujudan yang lebih jauh daripada visi. Hill, Jones dan

Schilling berpendapat bahwa misi adalah *“the purpose of the company, or statement of what the company strives to do”* Menurut Akdon, misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang.

Dalam proses perumusan visi dan misi sekolah kepala sekolah harus mempertimbangkan masukan-masukan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap organisasi. Pihak yang berkepentingan bisa dari dalam organisasi yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan karyawan. Sedangkan dari luar terdiri dari masyarakat sekitar, komite sekolah. Masing-masing pihak ini menuntut kepala sekolah harus mampu mengakomodir semua kepentingan baik dari dalam maupun dari luar agar kepentingan tersebut tercermin dalam perumusan misi organisasi.

Untuk menjalankan visi dan misi sekolah, kepala sekolah harus menentukan tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam rangka menetapkan standar yang harus dipenuhi sebagai tolok ukur keberhasilan sebuah misi. Tujuan harus diungkapkan secara jelas, kongkrit menyatakan apa yang akan dicapai dan kapan tujuan dapat dicapai, sehingga dapat diterjemahkan ke dalam sasaran operasional

Tujuan adalah suatu pernyataan kualitatif mengenai keadaan/hasil yang ingin dicapai dimasa yang akan datang. Atau dengan kata lain gambaran yang ingin dicapai dalam jangka waktu satu, dua, atau tiga tahun. Tujuan dibagi menjadi dua yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan khusus ini bisa disebut tujuan jangka pendek yang berkisar satu tahun. Sedangkan tujuan umum ini bisa juga disebut jangka panjang yang berkisar 1-5 tahun.

Tujuan khusus difokuskan pada kelangsungan hidup organisasi. Kelangsungan hidup ini mencakup: memuaskan/melayani konsumen, meningkatkan pengembangan organisasi, menekan biaya serendah

mungkin dan lain-lain. Sedangkan tujuan umum difokuskan kepada kesejahteraan hidup masyarakat atau meningkatkan partisipasi aktif dari organisasi terhadap tanggung jawabnya kepada masyarakat.

c) Strategi fungsional

Strategi fungsional merupakan turunan strategi utama dan lebih bersifat spesifik serta terinci tentang pengelolaan bidang-bidang fungsional tertentu, seperti bidang pemasaran, bidang keuangan, bidang SDM, bidang pelayanan, dan lain sebagainya. Strategi ini berisi bagaimana mengelola administrasi dan mendukung kebutuhan yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas organisasi. Strategi fungsional ini sebagai suatu proses pengelolaan sumber daya organisasi. Untuk lembaga/institusi sekolah.

2) Implementasi Strategi

Setelah strategi ditentukan dan sasaran jangka panjang ditetapkan, proses Manajemen Strategik masih jauh dari selesai. Manajemen Strategik adalah proses yang berkesinambungan. Dimulai dengan perumusan strategi, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan kemudian bergerak ke arah peninjauan kembali dan penyempurnaan strategi itu.

Para manajer strategi kini beralih ke tahap yang baru yang kritis dari proses tersebut menerjemahkan pemikiran strategik ke dalam tindakan organisasi. Menurut ungkapan yang terkenal mereka beralih dari “merencanakan kerja mereka” ke “mengerjakan rencana mereka” disaat mereka menggeser fokus mereka dari formulasi strategi ke implementasi strategi. Pelaksanaan perlu menghimpun sumberdaya, menstruktur hubungan kerja, memadukan berbagai fungsi dan mengawasi kegiatan-kegiatan berdasarkan kebijaksanaan, rencana dan prosedur.

3) Evaluasi Strategik

Setelah strategi selesai dirumuskan dan berhasil diimplementasikan, proses manajemen startegik belum selesai sampai di sini, masih ada satu pekerjaan lagi yang harus dilakukan yaitu evalausi strategik. Yang dimaksudkan dengan evaluasi strategik di sini adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari pembuatan perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja dan organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Evaluasi adalah aktivitas memonitoring dan membandingkan hasil kinerja organisasi dengan kinerja yang diinginkan atau direncanakan. Evaluasi adalah tahap proses manajerial mengenai pemeliharaan kegiatan organisasi dalam batas-batas yang diizinkan yang diukur dari harapan-harapan. Evaluasi itu saling berkaitan erat dengan perencanaan. Evaluasi strategi berkaitan dengan proses pelacakan sebuah strategi apakah telah dilaksanakan dengan mendeteksi masalah-masalah atau perubahan dengan asumsi dasarnya, dan membuat penyesuaian yang diperlukan.

Hasil Evaluasi akan dijadikan dasar bagi organisasi dalam melakukan pengendalian yakni apakah kesenjangan yang terjadi antara kinerja aktual dengan kinerja standar masih berada dalam toleransi atau sudah menyimpang sangat jauh, sehingga perlu dilakukan tindakan koreksi. Hasil evaluasi dang pengendalian selanjutnya akan dijadikan umpan balik bagi organisasi yang memungkinkan organisasi melakukan perbaikan dalam setiap proses Manajemen Startegik sejak pengamatan lingkungan sampai evaluasi itu sendiri

SISTEM INFORMASI SEKOLAH

Perkembangan perangkat keras dan perangkat lunak jaringan, sekarang lebih meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kecepatan pekerjaan dan pelayanan pelanggan. Di abad teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini segala macam bentuk teknologi informasi dan komunikasi dapat diperoleh dengan cara yang relatif mudah dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang ringkas dan canggih, dilihat dari trend perkembangan software dan hardware.

Pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan idealnya adalah bagaimana para pengambil keputusan bidang pendidikan misalnya, berapa jumlah sumber daya manusia pendidikan yang dibutuhkan, jenis sekolah, tingkatan sekolah, pelaksanaan kurikulum perkembangan lembaga pendidikan, yang dapat memperbaiki proses manajemen pendidikan masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.

Dalam dunia pendidikan penggunaan dan pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan itu sendiri. Kedua bidang ini saling membutuhkan satu sama lain. Dalam menggam-barkan hubungan kedua aspek tersebut, manajemen menilai pendidikan sebagai penggerak pada sistem informasi manajemen pendidikan, sekaligus sistem informasi manajemen pendidikan sebagai penentu proses manajemen pendidikan.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, sudah banyak memanfaatkan informa-si tersebut. Dengan teknologi informasi akan memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah lainnya. Dalam pemanfaatan teknologi informasi diharapkan tingkat daya pikir

serta kreativitas guru dan peserta didik serta masyarakat dapat berkembang. Pada proses pengelolaan sekolah yang modern berbasis teknologi informasi semakin banyak sekolah yang menerapkan sistem informasi manajemen sekolah (SIM Sekolah), baik yang merancang sendiri, program dari pemerintah maupun dikerjakan secara profesional oleh tenaga ahli.

Penggunaan sistem informasi manajemen sekolah tidak hanya sebagai proses otomatisasi terhadap akses informasi, tetapi juga menciptakan akurasi, kecepatan, dan kelengkapan sebuah sistem yang terintegrasi, sehingga proses organisasi akan berjalan dengan efisien, terukur dan fleksibel. Di dunia pendidikan, banyak sekali lembaga pendidikan yang berhasil mengembangkan teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajarannya, baik di dalam maupun di luar negeri sehingga dapat mengadopsi pola pembelajaran yang lebih mudah, cepat, memiliki nilai tambah serta inovatif dalam mencari formulasi baru untuk memberikan tambahan ilmu maupun keterampilan bagi peserta didiknya.

Sekolah yang melakukan pelayanan terhadap siswa merupakan institusi yang sangat membutuhkan kehadiran teknologi informasi sebagai pendukung peningkatan kualitas pelayanan. Sistem informasi manajemen Sekolah dapat dikatakan berjalan apabila semua komponen sekolah dapat menggunakan dan memanfaatkan sistem itu sendiri. Sebagai contoh sistem informasi manajemen rapor online ini. Rapor online yang dapat dengan mudah diakses oleh pengguna yang telah memiliki kode password untuk mengakses rapor online dengan mudah dan kapan saja.

Era baru dalam dunia pendidikan, yaitu diperlukannya reformasi pendidikan yang berkaitan erat dengan sistem informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan dunia pendidikan. Konsep ini memiliki nuansa bagaimana dunia pendidikan berusaha menggunakan perangkat komputer,

yang dapat di aplikasikan sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan kinerja dunia pendidikan secara signifikan. Sistem informasi manajemen merupakan sistem operasional yang melaksanakan beraneka ragam fungsi untuk menghasilkan luaran yang berguna bagi pelaksanaan operasi dan manajemen organisasi yang bersangkutan.

Penerapan sistem informasi manajemen pada kehidupan sehari-hari kini banyak dijumpai. Dalam dunia pendidikan (SIMDIK) pun sistem informasi manajemen serta teknologi informasi sangatlah mendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seperti halnya dalam raport online yang mempermudah para wali murid untuk mengakses hasil belajar anak mereka.

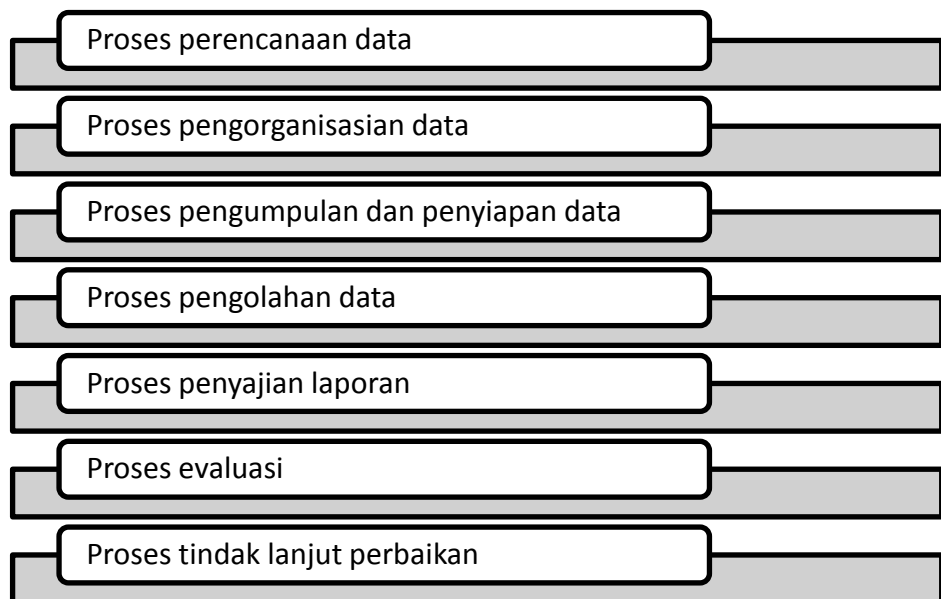
Meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada bidang Komputerisasi telah menunjukkan bahwa perkembangan tersebut dapat membantu memecahkan masalah pada proses implementasi sistem informasi manajemen pendidikan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan adalah sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen seperti planning, organizing, actuating, controlling dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan dalam rangka untuk menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan.

Sistem informasi manajemen (SIM) dalam bahasa Inggris berarti management information system, MIS adalah bagian dari pengendalian internal suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk memecahkan masalah bisnis seperti biaya produk, layanan, atau suatu strategi bisnis. Sistem informasi manajemen dibedakan dengan sistem informasi biasa karena SIM digunakan untuk menganalisis sistem informasi lain yang diterapkan pada aktivitas operasional organisasi. Secara akademis, istilah ini umumnya digunakan untuk merujuk pada kelompok metode manajemen informasi yang bertalian dengan otomasi atau dukungan terhadap pengambilan keputusan manusia, misalnya sistem pendukung keputusan, sistem pakar, dan sistem informasi eksekutif.

Sistem informasi manajemen telah ada jauh sebelum teknologi informasi yang berbasis komputer hadir. Akan tetapi dengan adanya komputer sebagai salah satu bentuk revolusi dalam teknologi informasi, komputer telah dengan menakjubkan mampu memproses data secara cepat dan akurat bahkan menyajikan informasi yang sekiranya dilakukan secara manual tanpa bantuan komputer memerlukan waktu berhari-hari bahkan berminggu-minggu.

Pentingnya proses penerapan pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan berbasis komputer, harus di ketahui bagaimana proses dan alur penanganan informasi di sekolah. Karena ketika berjalannya perencanaan informasi ketika mulai penerimaan peserta didik baru, kita sudah menyiapkan aplikasi untuk input data, hingga pada proses data untuk menyusun kelas, daftar pendidik hingga nanti system evaluasinya. Dapat dilihat proses informasi berjalan sebagai berikut :



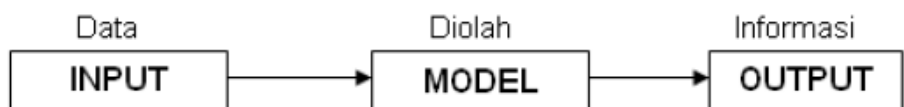
Gambar : Pengelolaan Informasi

Setiap lembaga pendidikan sangat mengedepankan system informasi untuk kelancaran setiap proses pendidikan, informasi menjadi kekuatan dan indicator kesuksesan. Tentunya informasi merupakan data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimannya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Kemudian Sistem informasi Manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Informasi (Jurnal Dharmawangsa: 2017) adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimannya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Kemudian Sistem informasi Manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi

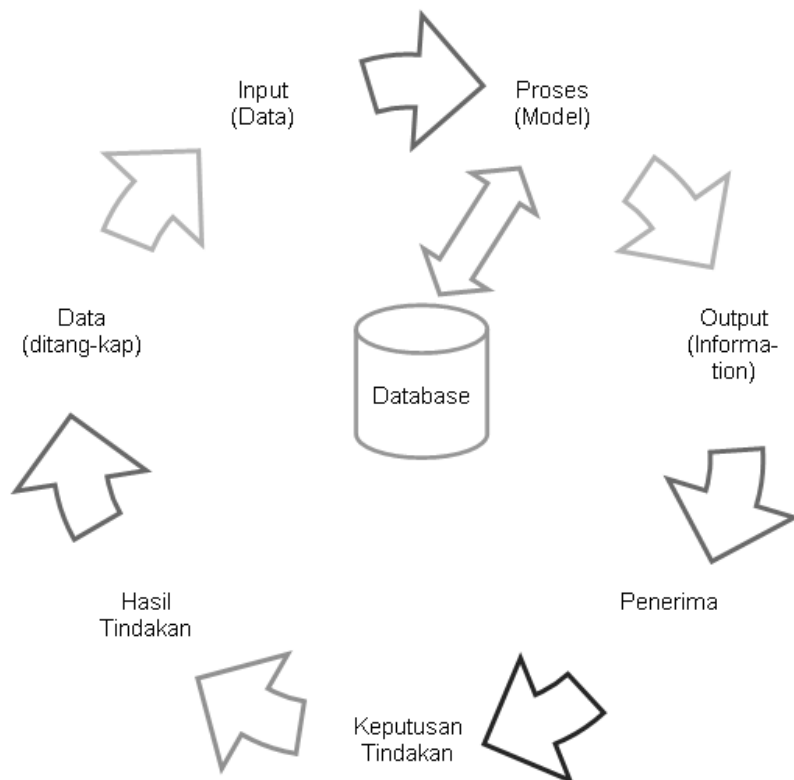
guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam organisasi. Dengan adanya Manajemen Sistem Informasi organisasi pendidikan akan merasa beberapa manfaat sebagai berikut. Pertama, tersedianya sistem pengelolaan data dan informasi pendidikan. Kedua, terintegrasinya data dan informasi pendidikan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Ketiga, tersedianya data dan informasi pendidikan yang lengkap bagi seluruh stakeholders yang berkepentingan dalam bidang pendidikan.

Menurut Jogiyanto (1999) dalam Lantip Diat Prasajo (2013) data adalah sumber dari informasi. Data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal datum atau dataitem. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadiankejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian (*event*) adalah sesuatu yang terjadi pada saat yang tertentu. Kesatuan nyata (*fact* dan *entity*) adalah berupa suatu objek nyata seperti tempat, benda, dan orang yang betul-betul ada dan terjadi. Agar menjadi informasi yang berguna, data perlu diolah melalui sebuah siklus. Siklus ini disebut siklus pengolahan data (*data processing life cycle*).



Gambar : Siklus Pengolahan Data

Menurut (Lantip Diat Prasajo: 2013) Data diolah melalui suatu model untuk menghasilkan informasi. Data diolah melalui model tertentu menjadi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh penerima dalam membuat keputusan dan melakukan tindakan, yang berarti melakukan suatu tindakan lain yang akan membuat sejumlah data kembali. Data yang masih belum diolah akan disimpan dalam bentuk basis data. Data yang disimpan ini nantinya dapat diambil kembali untuk diolah kembali menjadi informasi. Data tersebut akan ditangkap sebagai input, diproses kembali lewat suatu model tertentu dan seterusnya membentuk suatu siklus. Siklus ini oleh John Burch disebut dengan siklus informasi (*information cycle*).



Gambar : Siklus Informasi

A. Tinjauan Al Qur'an tentang Informasi

Al Qur'an membahas tentang informasi yang seharusnya diketahui dan dipahami oleh setiap manusia, salah satu diantaranya adalah apabila ada informasi yang datang kepada kita sebaiknya kita periksa kebenarannya terlebih dahulu, kemudian apabila informasi tersebut benar, kita sampaikan kepada orang lain, sehingga bermanfaat.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن
تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Al Qur'an Surat Al Hujarat : 6)

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنكُمْ ۚ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم
بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا أَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ ۚ
وَالَّذِي تَوَلَّىٰ كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١﴾ لَّوْلَا إِذْ
سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا
هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ ﴿١٢﴾

Artinya : 11. Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat Balasan dari dosa yang dikerjakannya. dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar. 12. Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohong itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata."(Al Qur'an Surat An – Nur: 11 -12).

Penjelasan: Berita bohong ini mengenai istri Rasulullah s.a.w. 'Aisyah r.a. Ummul Mu'minin, sehabis perang dengan Bani Mushtaliq bulan Sya'ban 5 H. Perperangan ini diikuti oleh kaum munafik, dan turut pula 'Aisyah dengan Nabi berdasarkan undian yang diadakan antara istri-istri beliau. dalam perjalanan mereka kembali dari peperangan, mereka berhenti pada suatu tempat. 'Aisyah keluar dari sekedupnya untuk suatu keperluan, kemudian kembali. tiba-tiba Dia merasa kalungnya hilang, lalu Dia pergi lagi mencarinya. Sementara itu, rombongan berangkat dengan persangkaan bahwa 'Aisyah masih ada dalam sekedup. setelah 'Aisyah mengetahui, sekedupnya sudah berangkat Dia duduk di tempatnya dan mengharapkan sekedup itu akan kembali menjemputnya. Kebetulan, lewat ditempat itu seorang sahabat Nabi, Shafwan Ibnu Mu'aththal, diketemukannya seseorang sedang tidur sendirian dan Dia terkejut seraya mengucapkan: "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un, isteri Rasul!" 'Aisyah terbangun. lalu Dia dipersilahkan oleh Shafwan mengendarai untanya. Syafwan berjalan menuntun unta sampai mereka tiba di Madinah. orang-orang yang melihat mereka membicarakannya menurut Pendapat masing-masing. mulailah timbul desas-desus. kemudian kaum

munafik membesar- besarkannya, Maka fitnahan atas 'Aisyah r.a. itupun bertambah luas, sehingga menimbulkan kegoncangan di kalangan kaum muslimin.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Al Qur'an Surat Ali Imran: 191)

Tentunya ayat – ayat di atas sangat sesuai dengan pembahasan tentang Sistem Informasi manajemen, diantaranya; informasi harus benar dari sumber yang terpercaya, waspada dengan informasi bohong dengan selalu melakukan pemeriksaan terhadap informasi yang datang. Sebagai manusia dengan berbagai informasi yang kita terima harus berorientasi pada kebenaran, yaitu dengan kita selalu mengingat Allah, sehingga kita tidak akan berani dan merasa bersalah serta berdosa bila kita menyebarkan informasi yang bohong karena kita selalu di awasi oleh Allah.

Fungsi sistem informasi manajemen ini awalnya hanya sebagai transformasi data. Tapi, seiring perkembangan teknologi, fungsinya pun terus berkembang. Fungsi dari sistem informasi

manajemen ini menjadi banyak sekali. Fungsi dari sistem ini tidak terbatas pada pihak manajemen saja, melainkan juga bagi bisnis secara keseluruhan. Berikut ini beberapa fungsi dari sistem informasi manajemen. Meningkatkan produktivitas serta penghematan dalam hal biaya di dalam organisasi. Mempermudah pihak manajemen dalam melakukan pengawasan, perencanaan, pengarahan serta pendelegasian kinerja pada semua departemen yang berkoordinasi.

Berperan penting dalam proses pengambilan keputusan di dalam bisnis. Karena dalam bisnis, keputusan dibuat berdasarkan informasi yang relevan dan informasi yang relevan hanya dapat diambil dari sistem informasi manajemen. Membantu dalam membangun hubungan yang sehat antara setiap orang dari departemen ke departemen melalui pertukaran informasi yang tepat. Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pengolahan data dengan sajian data secara akurat dan realtime.

Untuk meminimalisir biaya dan meningkatkan produktivitas suatu perusahaan. Untuk memudahkan bagian manajemen melakukan perencanaan, pengawasan, dan pengarahan kerja bagi semua departemen yang akan dikoordinasikan. Sebagai sarana untuk peningkatan SDM dengan ketersediaan unit kerja yang sistematis dan terkoordinasi berbasis teknologi. Meningkatkan efisiensi serta efektivitas data yang lebih realtime dan akurat. Membantu dalam membandingkan kinerja bisnis. Sistem ini menyimpan semua histori data dan informasi dalam basis data. Itu sebabnya sistem ini sangat berguna untuk membandingkan kinerja organisasi bisnis.

Fungsi Sistem informasi Manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam organisasi. Manajemen Sistem Informasi pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung kembali proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Data-data tersebut adalah data empiris/fakta sebenarnya yang benar-benar ada dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarnya. Dengan adanya Manajemen Sistem Informasi organisasi pendidikan akan merasa beberapa manfaat sebagai berikut. Pertama, tersedianya sistem pengelolaan data dan informasi pendidikan. Kedua, terintegrasinya data dan informasi pendidikan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Ketiga, tersedianya data

Sistem informasi manajemen memang memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan dan perencanaan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau bidang usaha. Tujuannya antara lain: Menyediakan informasi yang berguna dalam menganalisis data dan pengambilan keputusan bagi suatu perusahaan atau bisnis. Memudahkan pekerjaan dan pengelolaan manajemen dalam suatu perusahaan atau bisnis. Menyediakan informasi dalam perhitungan produk, harga pokok jasa, dan tujuan-tujuan lain yang menjadi target manajemen. Menyediakan layanan yang dapat digunakan sebagai media pengendali, perencanaan, evaluasi, dan sebagai sarana perbaikan yang

berkelanjutan. Memecahkan berbagai masalah dalam bisnis yang meliputi layanan, biaya produk, serta strategi bisnis.

Dari beberapa tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang manajer atau pemilik bisnis atau juga pimpinan sebuah perusahaan sangat membutuhkan sebuah media, dan perlu mempunyai akses menuju informasi akuntansi manajemen dan juga mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk bisa menggunakannya.

Informasi akuntansi manajemen tersebut dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan suatu masalah dan mengevaluasi kinerja yang sudah dilakukan. Sistem informasi manajemen inilah yang bisa membantu mereka untuk mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan suatu masalah, dan mengevaluasi kinerja yang sudah dilakukan sebelumnya atau yang sedang berjalan. Dengan adanya sistem informasi manajemen ini, diharapkan sebuah perusahaan atau bidang bisnis dapat mengantisipasi dan memahami peluang ekonomis dalam menerapkan teknologi informasi baru.

Sebuah bisnis atau perusahaan juga akan terbantu dalam menjamin kualitas dan keterampilan sumber daya manusia dalam memanfaatkannya. Selain itu, dengan adanya sistem ini, akses data yang telah disediakan secara akurat dan real time (tepat waktu), pemilik perusahaan atau bisnis dapat mengembangkan perencanaan yang lebih maksimal dan efektif dalam menganalisis pelaksanaan kebijakan program dan mengidentifikasi keperluan untuk mendukung sistem informasi yang telah ada. Sistem informasi manajemen ini menjadi sangat diperlukan dalam bisnis lantaran adanya kompleksitas tinggi dalam setiap organisasi bisnis.

Jika informasi yang ada kurang tepat, maka tidak ada bisnis manapun yang dapat mengambil langkah yang benar dalam proses pengambilan keputusan.

Itulah sebabnya sistem ini berperan penting dalam pengambilan keputusan bisnis demi kelancaran bisnis tersebut. Jika informasi yang dikumpulkan tidak relevan maka keputusan akan salah dan bisnis mungkin akan menghadapi kerugian besar dan mengalami banyak hambatan dalam beroperasi.

Sistem informasi manajemen akan menjadi lebih mudah dipahami melalui contoh. Berikut contoh lengkapnya yang bisa kamu terapkan dalam bisnis.

1. Executive Support System (ESS). Sistem ini akan membantu manajer untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan perusahaan dan bisnis. Caranya yaitu dengan memakai bantuan dari grafik serta pendukung dari komunikasi yang lain
2. Group Decision Support System (GDSS) dan Computer-Support Collaborative Work System (CSCWS). GDSS fungsinya adalah untuk mencari solusi atas permasalahan untuk pengumpulan pengetahuan pada kelompok dan bukan individual. GDSS lebih sering ada dalam bentuk kuesioner, konsultasi, serta skenario. Contoh dari GDSS adalah e-government.
3. Expert System (ES) dan Artificial Intelligent (AI). Sistem informasi yang ini biasanya memakai kecerdasan buatan

dalam menganalisis pemecahan masalah menggunakan pengetahuan tenaga ahli yang sudah diprogram kedalamnya. Contoh dari ES dan AI adalah sistem jadwal mekanik.

4. Decision Support System (DSS). Selanjutnya, ada sistem informasi yang membantu manajer untuk mengambil keputusan dengan mengamati lingkungan dalam perusahaan. Contoh dari DSS adalah link elektronik.
5. Informatic Management System (IMS). IMS memiliki fungsi untuk mendukung spektrum tugas di dalam organisasi. IMS juga bisa dimanfaatkan dalam menganalisis pembuatan keputusan. Beberapa fungsi informasi dan program komputerisasi bisa disatukan dalam IMS. Jangan salah, informatic management systems ini memiliki pengertian yang berbeda dengan sistem informasi manajemen.
6. Office Automation System (OAS). Contoh sistem informasi berikutnya adalah OAS atau Office Automation System. Aplikasi ini memiliki fungsi untuk melancarkan komunikasi antara departemen di dalam perusahaan. Caranya dengan mengintegrasikan dan menggabungkan server komputer di setiap user perusahaan. Contoh OAS adalah melalui email.

7. Supply Chain Management (SCM). Pada sistem ini, manfaat yang diperoleh dari manajemen adalah mengintegrasikan data penting seperti suplai dari pemasok, produsen, hingga pengecer. Tidak tanggung-tanggung, bahkan sampai ke konsumen paling akhir. Biasanya sistem ini menjadi satu dengan sistem pembukuan perusahaan pada software akuntansi. Contoh software akuntansi di sini yaitu majoo.
8. Enterprise Resource Planning (ERP). Biasanya perusahaan besarlah yang sering menggunakan sistem informasi manajemen ERP. Tapi, sistem ini juga bisa digunakan dalam skala kecil. ERP biasanya dipakai pada pengelolaan manajemen serta melakukan pengawasan yang terintegrasi antara unit-unit perusahaan.

Contoh pelaksanaan system informasi (Jurnal Sistem Informasi Universitas Sriwijaya : 2014). Audit Sistem Informasi dilakukan secara periodik untuk menjamin keberlanjutan operasional IT yang digunakan oleh organisasi. Audit sistem informasi juga digunakan untuk mengukur sejauh mana sistem telah terlaksana dengan baik. Sistem Informasi Manajemen Sekolah pada SMK Labor Binaan FKIP UNRI digunakan untuk mengelola data nilai siswa, data mata pelajaran, data siswa produktif dan non-produktif. Sistem juga digunakan untuk mengelola data pelanggaran siswa selama masa sekolah berlangsung, dan menyimpan informasi tentang siswa dan alumni. Audit sistem informasi ini menggunakan framework COBIT 4.1

domain Delivery and Support (DS) terutama pada proses antara lain: menentukan dan Mengatur tingkat layanan (DS1), Memastikan keamanan system(DS5), Mengelola data (DS11), Mengatur lingkungan fisik (DS12), dan mengelola operasi (DS13). Audit Sistem Informasi Manajemen Sekolah Menggunakan Framework Cobit 4.1 Studi Kasus pada SMK Labor Binaan FKIP UNRI.

Sistem ini sangat dibutuhkan karena memiliki tingkat kompleksitas tinggi dalam organisasi bisnis. Apabila tidak memiliki informasi yang tepat, maka tidak akan ada organisasi maupun bisnis yang dapat mengambil sebuah keputusan dengan baik. Setiap pengambilan keputusan dari bisnis maupun organisasi harus berdasarkan informasi yang relevan dan telah terverifikasi. Jika tidak memiliki informasi yang relevan maupun terverifikasi, maka bisnis yang anda jalankan dapat mengalami kerugian yang besar dan produktivitas akan menurun. Berikut merupakan fungsi dari SIM pada bisnis:

1. Membantu dalam proses pengambilan keputusan. Sebuah sistem tentu harus berdasarkan informasi yang relevan dan dari sumber yang valid. Informasi tersebut haruslah mengandung sebuah fakta agar proses pengambilan keputusan berjalan dengan baik. Dengan adanya sistem informasi manajemen dalam bisnis anda, maka pengambilan keputusan akan lebih mudah dan terstruktur dengan baik.

2. Membantu dalam menemukan suatu masalah. Seperti yang telah diketahui, sistem ini akan memberikan informasi yang relevan dalam setiap aspek kegiatan. Apabila terdapat kesalahan pada manajemen, maka informasi pada SIM akan memberikan solusi pada permasalahan tersebut.
3. Membantu dalam hal membandingkan kinerja bisnis. Di dalam sistem ini juga menyimpan history data dan menyimpan data dalam sebuah basis data (database). Sehingga pada sistem informasi manajemen dapat membandingkan kinerja bisnis anda dengan lebih mudah dan cepat.
4. Membantu dalam hal koordinasi antar departemen. Terkadang, di beberapa perusahaan bisnis memiliki beberapa departemen dan menjalankan tugas masing – masing. Sehingga perlu adanya sebuah sistem yang dapat mengkoordinasikan tiap departemen dengan baik. SIM disini, memiliki kemampuan untuk membantu koordinasi masing – masing departemen.

Pertukaran informasi menjadi lebih baik dan cepat dengan manajemen yang terstruktur. Hubungan yang sehat akan terbentuk pada setiap orang dalam departemen satu dengan departemen yang lain dalam pertukaran informasi. Tahapan Proses Manajemen. Proses manajemen memiliki beberapa tahapan yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Perencanaan. Proses yang pertama merupakan tahap formulasi yang disusun secara terperinci untuk mencapai

tujuan akhir dan termasuk ke dalam aktivitas manajemen. Tahapan dari perencanaan memiliki persyaratan untuk menetapkan tujuan dan mengidentifikasi metode untuk mencapai sebuah tujuan (objective).

2. Pengendalian. Tahap yang kedua masuk ke dalam proses pengendalian, dimana setelah rencana berhasil dibuat, selanjutnya masuk pada proses implementasi rencana tersebut. Peran dari manajer dan karyawan adalah memonitoring pelaksanaannya supaya berjalan dengan lancar dan semestinya.
3. Pengambilan Keputusan. Tahapan yang terakhir, akan dilakukan proses pemilihan diantara berbagai alternatif pilihan. Fungsi dari manajerial berperan sebagai penghubung antara proses perencanaan dan pengendalian. Seorang manajer harus bisa antara tujuan serta metode untuk melaksanakan tujuan tersebut.

Komponen Sistem Informasi Manajemen. Sebuah sistem informasi manajemen perlu dibangun dengan beberapa komponen yang saling berkaitan dan memiliki pengaruh terhadap informasi satu dengan informasi yang lain. Perancangan sebuah SIM melibatkan komponen berikut:

1. Manusia. Di dalam sebuah SIM, manusia merupakan peranan yang sangat penting. Peran dari manusia sendiri adalah merancang, mengolah, mengoperasikan,

membangun, dan menggunakan sistem tersebut. Sehingga informasi yang dihasilkan pada SIM akan memberikan manfaat bagi manusia dan bisnis yang dijalankan. Sumber daya manusia sangat diperlukan agar terciptanya sebuah sistem yang berjalan dengan baik dan semestinya.

2. Informasi. Sistem informasi manajemen dibuat oleh manusia untuk menghasilkan informasi dari data yang bersifat mentah sehingga menjadi data yang dapat diolah dan dapat berguna bagi bisnis. Informasi yang berguna disini adalah informasi yang relevan, dapat dibandingkan, memiliki akurasi tinggi, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang telah memenuhi syarat diatas, akan memberikan manfaat yang besar bagi manusia serta bisnis yang dijalankan. Pengolahan data dan informasi akan lebih mudah dan teruji apabila dalam bisnis yang dikembangkan menggunakan SIM yang tepat.
3. Sistem. Sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem besar dimana terbentuk dari beberapa subsistem yang berbeda tugasnya, tetapi saling terhubung dan terintegrasi. Subsistem dalam sistem informasi manajemen bertugas untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyempurnakan data sehingga menghasilkan sebuah informasi.
4. Organisasi Manajemen. Setiap usaha dan bisnis membentuk organisasi manajemen untuk mencapai tujuan dari usaha dan bisnisnya. Fungsi dari organisasi manajemen sendiri adalah untuk mengorganisir, melaksanakan, merencanakan, dan mengontrol operasional perusahaan atau organisasi.

5. Pengambilan Keputusan. Pengambilan keputusan dapat diambil apabila bisnis tersebut memiliki informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Seorang pebisnis maupun pengusaha tidak dapat mengambil keputusan dengan baik apabila tidak adanya SIM sebagai wadah untuk mengelola informasi.

Dapat dikatakan bahwa dasar pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan adalah menggunakan sistem informasi manajemen. Selain itu, informasi juga harus bersifat relevan dan mengandung fakta serta tidak ada unsur rekayasa. Pada umumnya, sistem informasi manajemen digunakan untuk menyimpan data dan membuat laporan yang akan digunakan oleh profesional bisnis sebagai analisis dan membuat keputusan. Berikut setidaknya terdapat tiga jenis laporan yang dihasilkan dari SIM:

1. Real – Time. Jenis laporan yang pertama berupa real – time atau dapat diartikan bahwa laporan tersebut dapat dimonitoring secara langsung. Laporan jenis ini biasanya digunakan dalam bisnis untuk melihat setiap perubahan pada informasi secara langsung serta tidak ada batasan waktu. Seperti halnya, seorang kepada customer service yang memonitoring lonjakan volume panggilan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut secepatnya. Dengan laporan jenis real – time ini juga dapat meningkatkan produktivitas dari bisnis yang anda jalankan.

2. Ad – Hoc. Laporan ini hanya dibuat satu kali oleh pengguna untuk menjawab pertanyaan. Jika laporan tersebut berguna, maka anda dapat mengubah laporan tersebut menjadi laporan terjadwal. Laporan jenis ini hanya bisa digunakan sekali dan berfungsi untuk membuat laporan dalam jangka waktu yang pendek. Di dalam sebuah bisnis dibutuhkan sistem yang dapat mengelola laporan secara cepat dan oleh sebab itu, sangat cocok untuk menggunakan ad – hoc.
3. Dijadwalkan. Laporan yang ketiga merupakan laporan yang dibuat secara berkala. Laporan terjadwal memungkinkan perusahaan atau organisasi untuk mengelola data secara berkala dari waktu ke waktu. Pemohon telah menyediakan untuk menarik dan mengatur data. Contoh dari laporan yang dijadwalkan adalah seorang distributor dapat membandingkan angka penjualan dari toko yang berbeda dan menggunakan parameter yang berbeda. Hal tersebut dapat meningkatkan keuntungan dari bisnis serta dapat memonitoring kondisi pasar bisnis dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Eti Rochaety, dkk., Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Eva Andayani. Konsep dan Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen. ADPU4442/MODUL 1.
- George R. Terry dalam Iqbal Hasan, Principles Of Management (Tc; T.t.t: T. P , 2002)
- Gordon B. Davis, 1984. Kerangka dasar Sistem Informasi Manajemen – bagian I – Pengantar. Seri Manajemen no. 90 – A, Lembaga PPM dan PT Pustaka Binaman Pressindo, cetakan Kesembilan oleh PT Grafindo.
- Goyal, D.P. 2003. Management Information System: Managerial Perspectives. India: MacMillan India Limited.
- Ibnu Syamsi. 1995. Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koontz, Harold and O'Donnel, Cyrill. 1980. Management, Eight Edition. New York: McGraw-HillBook Company.
- Moekijat, Pengantar Sistem Informasi Manajemen. Remaja Karya. Bandung.
- Muniarti dan Nasir Ustman, Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan, (Bandung, Citapustaka Media Perintis, 2013).
- Onong Uchjana Effendy, 1981. Sistem Informasi manajemen. Penerbit V. Mandar Maju
- Ordonez de Pablos dan Patricia, International Business Strategy and Entrepreneurship: An Information Technology Perspective (USA. Business Sience Reference, 2014)
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011)
- Sondang P. Siagian. Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan. Gunung Agung. Jakarta.

Sumarto, dkk., Sistem Informasi Manajemen, Bengkulu, Penerbit Buku Literasiologi, 2021.

Veithzal Rivai Zainal dkk, Islamic Management: Meraih Sukses Melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah Secara Istiqomah (Yogyakarta: BPFE, 2013), hal. 242-243.

Wahyudi Kumorotomo dan Subando Agus Margono. Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasiorganisasi Publik. Gadjah Mada University Press.

Zilkifli Amsyah, Manajemen Sistem Informasi (Cet.III; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001)

Sistem Informasi Manajemen. Website :

<https://fdokumen.com/document/sistem-informasi-manajemen-sim--558468ab3981b.html>

Ssitem Informasi Manajemen. Website : <https://www.academia.edu/>

Peran Manajemen Sistem Informasi. Website :

<https://graduate.binus.ac.id/2021/02/04/peran-manajemen-sistem-informasi-bagi-perusahaan/>